

**PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SURAT YASIN  
DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA MI DARUSSALAM 01 DESA BAGON  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh  
Dewi Oktaviani  
NIM T20154095

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2020**

**PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SURAT YASIN  
DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA MI DARUSSALAM 01 DESA BAGON  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh  
Dewi Oktaviani  
NIM T20154095

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2020**

**PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SURAT YASIN  
DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA MI DARUSSALAM 01 DESA BAGON  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

Dewi Oktaviani  
NIM. T20154095

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Mundir, M.Pd.**  
**NIP.196331031999031002**

**PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SURAT YASIN  
DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA MI DARUSSALAM 01 DESA BAGON  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

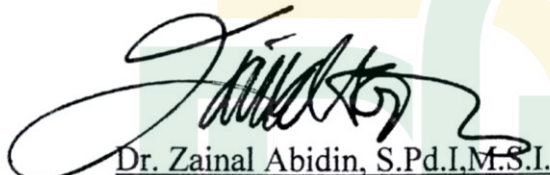
Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I.M.S.I.  
NIP. 198106092009121004

  
Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns.MMRS.  
NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, MM.
2. Dr. H. Mundir, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukri'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنكُمْ

*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. (QS. Al Hujurat;13.)\**



---

\* Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran, “Tafsir Imam Syafi’i Surah al-Hijr – Surah an-Nas”, (Jakarta: Almahira, 2008), 418.

## PERSEMBAHAN

Atas karunia dan hidayah dari Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Buaman dan Ibu Umardiyah, yang selalu mendukung, mendo'akan, dan memberikan motivasi agar saya tetap semangat mencari ilmu.
2. Suami tercinta, M. Maghfur Ghufroon A, SE, yang sudah setia mendukung, membantu bahkan mengantar dan menjemput saya dari awal kuliah hingga sampai titik sekarang.
3. Anakku tersayang, Shafa Adhea Maghfur. Terimakasih atas kerjasamanya.
4. Adikku Muhammad Daffa Akhdan Syafiq. Terus belajar tuntutlah ilmu lebih tinggi dari kakak-mu.
5. Keluarga Besar Ponpes Al Mubarak Suling, yang sudah memberikan ilmu awal dalam pendidikan keagamaan.
6. Teman-teman PGMI Kelas D3 yang sudah memberikan motivasi kepada saya.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi

5. Bapak Abdul Wahab, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember.
6. Seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember.
7. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, amiin.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 19 Nopember 2019

Penulis

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

**Dewi Oktaviani.** 2019. *Pembiasaan Membaca Al Qur'an Surat Yasin Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Latar belakang pemilihan pembiasaan ialah perilaku siswa yang datang terlambat ke sekolah, selain itu lingkungan sekitar sekolah terkenal wilayah kriminal yaitu, pencurian hewan, curanmor, dan banyak orang tua dan anak yang belum sadar ketika ada orang meninggal dunia hanya sekedar duduk diam menemani jenazah.

Fokus penelitian, (1) proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual, (2) dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual.

Tujuan penelitian ini, (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual, (2) mendeskripsikan dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian lapangan (field research, field work) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

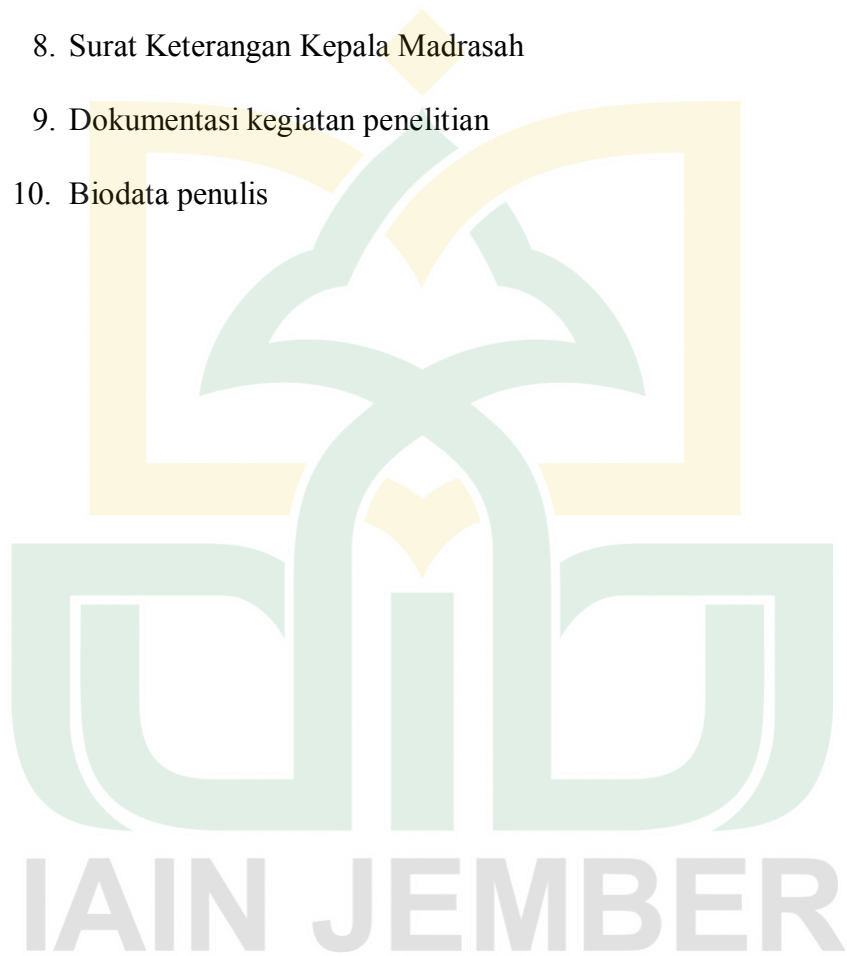
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bermula dari banyak ditemukan peserta didik yang datang terlambat pada saat awal mulai kegiatan belajar mengajar (KBM). (2) langkah pelaksanaan, yaitu; (a) kegiatan ini dimulai pada pertengahan Tahun Pelajaran 2016/2017 tepatnya Bulan Juni 2017 semester genap. (b) kegiatan berlangsung di kelas masing-masing diawali absensi siswa kemudian menunjuk salah satu siswa memimpin membaca do'a kemudian di akhir sesi guru memberikan tausiyah, khusus Hari Jum'at kegiatan bertempat di Aula Yayasan bahkan setiap Jum'at Legi berpindah ke Masjid Darussalam lengkap dengan unsur pengurus yayasan, komite, dan masyarakat sekitar. (3) dampak kegiatan pembiasaan sebagai berikut: (a) sebagai orang tua tentunya ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang optimal, dengan kata lain disamping cerdas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran di sekolah, orang tua juga mendambakan anaknya cerdas di bidang keagamaan dan spiritualnya. Oleh sebab itu orang tua mencari alternatif sekolah yang memadukan keduanya. (b) kegiatan pembiasaan sudah mendapat apresiasi dari masyarakat karena dinilai selangkah lebih maju dalam meningkatkan dan menanamkan prinsip keimanan melalui bentuk kegiatan yang religius seperti ini merupakan syiar islam dan ukhuwah islamiah. (c) keberhasilan pembiasaan ini dapat dilihat bahwa siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah, disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar bahkan sudah banyak hafal surat-surat pendek serta hafal surat yasin. Selain itu terlatih jiwa kepemimpinannya dengan menjadi petugas pembaca surat yasin setiap hari secara bergantian. (d) pandangan masyarakat siswa menjadi tahu apa yang akan dilakukan jika ada sanak keluarga yang meninggal dunia, sakit, dan ziarah kubur

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10

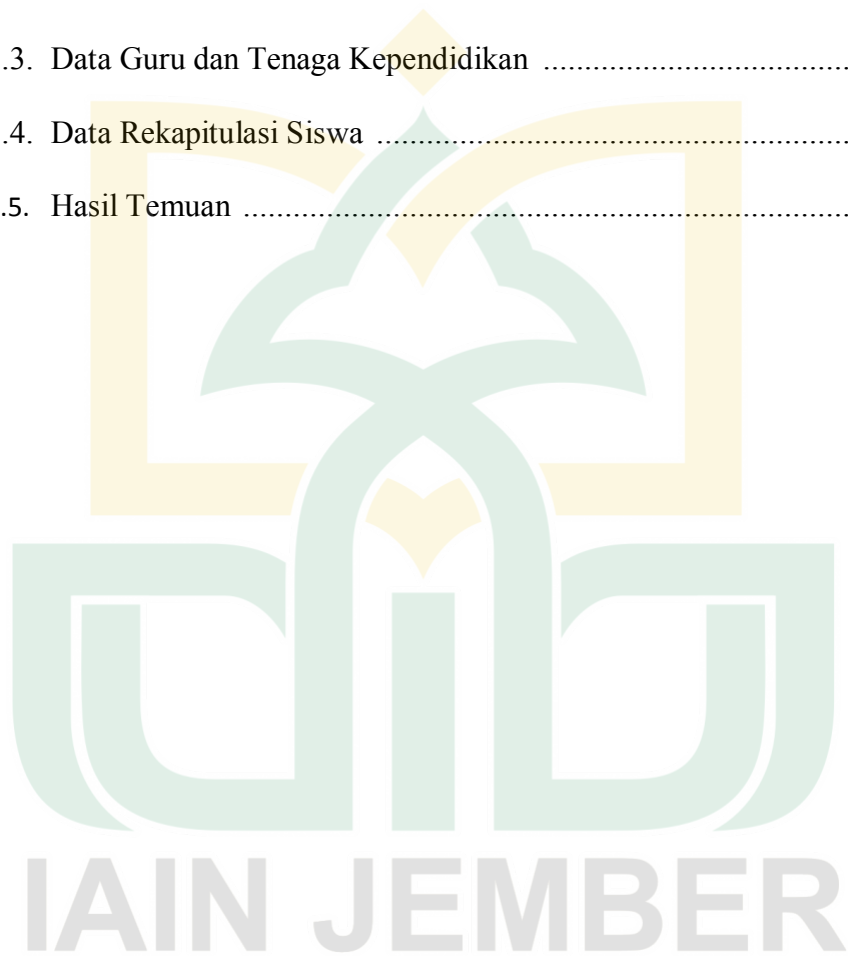
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori Pembiasaan Membaca Al –Qur’an .....	11
C. Kajian Teori Kecerdasan Spiritual .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahapan Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	58
C. Pembahasan Temuan .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	

3. Pedoman Pengumpulan Data
4. Field Notes/ Catatan Hasil Wawancara
5. Struktur Organisasi Madrasah
6. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Kepala Madrasah
9. Dokumentasi kegiatan penelitian
10. Biodata penulis



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	15
1.2. Data Sarana Prasarana .....	52
1.3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	54
1.4. Data Rekapitulasi Siswa .....	55
1.5. Hasil Temuan .....	95



# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era digital yang semakin berkembangnya teknologi yang serba canggih ini, ada sisi positif dan sisi negatif. Namun ada hal yang tidak disadari bahwa keadaan ini membawa pengaruh besar dalam kehidupan dan tatanan sosial, moralitas dan kepekaan sosial yang menimpa anak Indonesia berawal dari lemahnya peranan penanaman nilai terhadap anak usia dini. Ditemukan beberapa anak yang sudah berani menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, dan berandal bermotor bahkan ada sejumlah kejadian yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang ini yang melakukan kekerasan terhadap orang tua. Untuk membentuk akhlak seseorang terkait erat dengan kecerdasan emosional, sementara itu kecerdasan itu tidak berarti tanpa didukung oleh kecerdasan spiritual.

Oleh sebab itu, peran serta dan perlakuan anak dipengaruhi oleh perhatian orang tua terhadap pendidikan, semakin orang tua peduli terhadap anaknya maka berimplikasi pada perilaku anak yang semakin baik dalam mengikuti program-program pembelajaran serta capaian prestasi akademik maupun non akademik. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perubahan perilaku anak karena pendidikan adalah suatu usaha secara disengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kepribadian baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat

pendidikan agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, serta dapat hidup bahagia.<sup>1</sup>

Tempat pendidikan SD/MI merupakan pendidikan awal yang sangat penting bagi anak untuk mencapai tujuan hidup yang berakhlak mulia, bahkan menentukan dan mencerminkan sistem kehidupan dalam masyarakat yang bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi kehidupan sosial. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Selain pendidikan di SD/MI, orang tua harus bisa mendidik anak, Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga, sehingga orang tua lebih mudah untuk mengarahkan anaknya dalam melanjutkan pendidikan kepada guru SD/MI, selain itu sukses tidaknya pengasuhan dan pendidikan yang diberikan dilingkungan rumah tangga.<sup>2</sup>

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia dini. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke

---

<sup>1</sup> Adi Sasono, *Solusi Islam Dalam Atas Problematika Umat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 122.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 74.

dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa<sup>3</sup>. Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan, proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini.

Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit* (kebiasaan yang sudah meleket dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin. seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan<sup>4</sup>.

Perilaku orang tua dan lingkungan dimana tempat anak berkumpul dapat menjadikan pola asuh yang dominan dalam memberikan kontribusi

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 110.

<sup>4</sup> Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), 147.



terhadap perubahan karakter dan sikap anak, bahkan dalam urusan beribadah pun anak akan mencontoh perilaku kedua orang tuanya dalam menjalankan syariah- syariah agama seperti contoh menjalankan sholat fardhu, orang tua yang baik dan disiplin dalam menjalankannya anak akan cenderung melakukan tindakan yang sama. Hal ini menunjukkan adanya peran tarbiyah atau pendidikan berupa pembiasaan orang tua dalam hal penanaman prinsip spiritual kedalam jiwa anak. Kecerdasan spiritual ini bersumber dari fitrah manusia itu sendiri.

Kecerdasan ini tidak dibentuk melalui *diskursus-diskursus* atau penumpukan memori faktual dan fenomenal, akan tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah manusia itu sendiri. ia memancarkan dari kedalaman diri manusia jika dorongan-dorongan keingintahuan dilandasi kesucian, ketulusan hati dan tanpa pretense egoism. Dalam bahasa yang sangat tepat kecerdasan spiritual ini akan mengalami aktualisasinya yang optimal, jika hidup manusia berdasarkan visi dasar dan misi utamanya, yakni sebagai ‘abid dan sekaligus khalifah Allah SWT di bumi<sup>5</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger, sudah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur’an sejak lama dan dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal yang mendasari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sikap dan perilaku siswa banyak yang tidak disiplin/terlambat bila datang ke sekolah, lingkungan sekitar sekolah terkenal wilayah kriminal seperti banyak pencurian hewan,

---

<sup>5</sup> Suharsono, *Akselerasi Intelegensi Optimalkan IQ, EQ dan SQ* (Jakarta: Inisiasi press, 2004), 5-6.

kendaraan bermotor, serta masih banyak orang tua dan anak yang belum sadar ketika ada saudara, sanak famili, dan tetangga yang meninggal dunia, hanya sekedar duduk diam menemani jenazah, sedangkan kebiasaan yang dilakukan di daerah tersebut adalah membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, salah satunya yaitu Surat Yasin.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Darussalam 01 dengan judul pembiasaan membaca al qur'an surat yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan terkait dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an surat yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan sekolah serta dapat memperbaiki dan menunjang sistem pembelajaran yang lebih unggul.

c. Bagi Guru

Dengan adanya Penelitian ini, guru dapat mengetahui pentingnya melakukan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap siswa dan dapat memilih metode atau cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dan diharapkan menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih bervariasi khususnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pelatihan dan sumber informasi dan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan kecerdasan spiritual.

e. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan kajian kepustakaan dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam mengulas kajian yang sempurna.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembiasaan membaca surat yasin

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan membaca surat yasin yang dimaksud disini adalah siswa membaca surat yasin dilakukan secara rutin setiap pagi saat sebelum pembelajaran dimulai tepatnya setelah bel berbunyi, dengan dibantu oleh guru di masing-masing kelas.

## 2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Munandir kecerdasan spritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada teorinya masing-masing. Selanjutnya Munandir menyebutkan bahwa *intelegence* dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan abstraksi-abstraksi, kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru.<sup>6</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam ESQ menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*Hanif*) dan memiliki pola tauhidi (*integralistik*) serta berprinsip hanya kepada Allah<sup>7</sup>. Hubungan antara alquran dengan kecerdasan spritual (SQ) sangat erat karena kecerdasan spitual berhubungan dengan akal dan budi manusia baik hubungan antar manusia maupun dengan sang khaliq. Dapat di simpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hati

<sup>6</sup> Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang:UM, Pers,2001), 122.

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001 ), 57.

(*qolb*), kemampuan seseorang untuk meraih kebermaknaan dan kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat yang didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT.

Adapun indikator pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon sebagai berikut :<sup>8</sup>

a. Indikator pembacaan Surat Yasin

- 1) Perasaan dan sikap siswa/ antusiasme
- 2) Keaktifan siswa/kedisiplinan
- 3) Perhatian siswa selama proses pembacaan yasin
- 4) Dorongan-dorongan yang timbul dalam pembacaan yasin

b. Indikator kecerdasan spiritual siswa

- 1) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
- 2) Merasakan Kehadiran Allah
- 3) Berusaha berbuat yang tidak merugikan orang lain
- 4) Sabar
- 5) Ikhlas
- 6) Kesadaran yang tinggi (melakukan instropeksi diri)
- 7) Kemampuan menghadapi penderitaan (tidak mudah putus asa)
- 8) Relasi sosial-keagamaan (menjalin kekeluargaan)
- 9) Berjiwa besar (mudah memaafkan kesalahan orang lain)
- 10) Etika sosial (bersifat amanah)

---

<sup>8</sup> Dokumentasi kegiatan MI Darussalam 01 Desa Bagon

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka dipandang perlu memaparkan sistematika penelitian skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu dan kajian teori tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dan hubungannya kecerdasan spiritual.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Analisis Data. Berisi uraian tentang paparan data dan analisis lembaga Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran saran bagi pihak yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Febiyuwandani Laili Maghfiroh, Mahasiswi STAIN Jember Tahun 2016, dengan judul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Annuriyah Kaliwining Rambipuji jember”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:
  - a) Melalui kegiatan pendidikan pesantren, One Day One Ayat (ODOA), dimana kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang wajib diikuti semua santri yang dilakukan pada pagi hari setelah sholat subuh dan sudah ada pembimbing masing-masing dan bagi santri yang melanggar akan dikenakan sanksi dan setiap pembimbing mengajarkan tajwid dalam membaca Al-Qur’an agar santri mudah dalam menghafal, karena prinsip mereka Al-Qur’an lah salah satu penolong bagi kita di hari kiamat. Kajian kitab dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan sholat isya’ dan langsung Kyai yang mengajarkan kitab kuning cara membaca dan mengartikan kitab kuning tersebut, karena pada akhirusanah atau akhir bulan sebelum bulan ramadhan kajian kitab akan dievaluasi dan disaksikan langsung oleh wali santri yang hadir. Sholat berjamaah adalah kegiatan yang paling wajib dilakukan oleh santri



pondok pesantren karena sudah ada peraturan dan kewajiban kecuali sholat sunnah (tahajud, duha, witr dan tasbih) dan bagi santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan dikurangi Point, tujuannya agar membiasakan santri berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan.

- b) Melalui kegiatan pendidikan formal: pelajaran mata pelajaran agama (Akidah khlak dan Fiqih) bahwa semua siswa diarahkan kepadajalan yang lurus dan benar oleh guru dan seorang guru yang memberikan contoh dalam pelajaran agama terkait dengan peningkatan spiritual siswa. Sedangkan pelajaran umum yang dimana seorang guru mampu menyisipkan atau menggambarkan fenomena yang ada atau pelajaran yang dikaitkan dengan spiritual agar siswa tersebut bisa melihat apa yang terjadi disekitar mereka dan bisa menilai sendiri dalam peningkatan spiritual. Melalui kegiatan istighosah `dimana semua siswi mampu melakukan wiridan tersebut dengan tenang dan bisa merasakan getaran-getaran yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan, dan dalam kegiatan istighosah ini mereka mampu meningkatkan spiritual mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan pesantren baik kegiatan pendidikan formal maupun kegiatan pendidikan non formal. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kegiatan

pembiasaan membaca surat yasin untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, purposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

2. Evianingsih, Mahasiswi STAIN Jember Tahun 2016, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Sullam taufiq dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Siswa di SMP Nurul Islam Antirogo Jember Tahun pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

Penerapan pembelajaran Sullam Taufiq ini berdampak positif bagi siswa, karena siswa bisa lebih mendalami ilmu agama khususnya dibidang fikih dan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual melalui evaluasi pembelajaran yang diterapkan setiap akhir semester.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan pembelajaran Sullam Taufiq dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan dampaknya dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an surat yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

---

<sup>9</sup> Febiyuwandani Laili Maghfiroh, “Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Annuriyah Kaliwining Rambipuji jember” (Skripsi STAIN Jember), 2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, purposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.<sup>10</sup>

3. Heriansyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017, dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

a) Latar belakang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang adalah didalam pengembangan kecerdasan spiritual, guru diharapkan mampu mengetahui makna dari spiritual dan membiasakan siswa salam dengan guru dan teman-teman, mengikuti pelajaran dengan baik dan yang paling penting sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang. Pembiasaan ini agar anak memiliki akhlak yang baik sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

b) Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang adalah Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial, membaca surat-surat pendek, metode bernyanyi islami dan bercerita islami.

---

<sup>10</sup> Evianingsih, “Penerapan Pembelajaran Sullam taufiq dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Siswa di SMP Nurul Islam Antirogo Jember Tahun pelajaran 2015/2016” (Skripsi STAIN Jember), 2016.

c) Dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang adalah siswa memiliki sikap *tadharu* yang berarti merendahkan diri dihadapan Allah, tawadhu, bersikap jujur, mampu mengendalikan dirinya, mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama, dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap latar belakang, langkah-langkah dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan dampaknya dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an surat yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, purposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Skripsi</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Febiyuwandani Laili Maghfiroh, Mahasiswi STAIN Jember	<i>Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Pondok</i>	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif,	penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap upaya peningkatan

1	2	3	4	5
	Tahun 2016	<i>Pesantren Annuriyah Kaliwining Rambipuji jember</i>	purposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	kecerdasan spiritual melalui kegiatan pendidikan pesantren baik kegiatan pendidikan formal maupun kegiatan pendidikan non formal. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kegiatan pembiasaan membaca surat yasin untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
2.	Evianingsih, Mahasiswi STAIN Jember Tahun 2016	<i>Penerapan Pembelajaran Sullam taufiq dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Siswa di SMP Nurul Islam Antirogo Jember Tahun pelajaran 2015/2016</i>	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, purposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan pembelajaran Sullam Taufiq dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan dampaknya dari kegiatan pembiasaan

1	2	3	4	5
				membaca Al-Qur'an surat yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa
3.	Heriansyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017	<i>Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang</i>	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, purposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi	penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap latar belakang, langkah-langkah dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan dampaknya dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an surat yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Pembiasaan

#### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata metode memiliki arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>11</sup>

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>12</sup>

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak.<sup>13</sup> Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa difikirkan lagi.

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.<sup>14</sup> Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pangalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, edisi II, Cet IV, 1994), 740.

<sup>12</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung, Alfabeta, 2014), 93.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 99.

<sup>14</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 93.

### 1) Syarat-syarat Pembentukan Kebiasaan

Syarat-syarat pembentukan kebiasaan, yaitu:

- a) Harus ada ulangan yang teratur terus menerus, supaya kebiasaan itu melekat, perbuatan itu menjadi mahir dan otomatis, dengan tiada berpikir panjang lagi. hal ini hampir serupa dengan *dresur*.
- b) Dalam membiasakan itu kita harus tegas dan tidak boleh membiarkan pelanggaran atau kekecualian sedikitpun, sampai anak itu menjadi biasa.<sup>16</sup>

### b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembiasaan

#### 1) Kelebihan Metode Pembiasaan

- Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan metode pembiasaan anak menambah ketepatan dan kecepatan dalam pelaksanaan.
- Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.<sup>17</sup>

#### 2) Kekurangan Metode Pembiasaan

- Pembiasaan dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik.

<sup>16</sup> Emma Zain dan Djaka Dt. Sati, *Rangkuman Ilmu Mendidik* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), 80.

<sup>17</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002), 115.



- Pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- Membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak memberikan respon otomatis tanpa menggunakan intelegensi.
- Pembiasaan dapat menimbulkan *verbalisme* (tidak jelas) karena siswa lebih banyak dilatih untuk melaksanakan sesuatu tanpa mengetahui lebih rinci.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an (Surat Yasin)

### a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu mengarahkan, peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan belajar, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa anak kearah tujuan dalam rangka itu siswa melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang akan dicapai itu, dengan kata lain “kegiatan guru” dengan “kegiatan siswa” adalah sejalan dan terarah.<sup>18</sup>

Al-Qur'an menurut para ahli kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu *kalam azali* yang berdiri pada *dzat* Allah yang

---

<sup>18</sup> Hanun Asrohah dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya, Kopertais IV Press, 2013), 10.

senantiasa bergerak dan tidak pernah ditimpa suatu bencana. Sebagian ulama berkata bahwa Al- Qur'an jika dibaca “*Qur'an*” dengan tidak membaca al di depannya adalah nama bagi segala yang dibaca. Apabila disebut Al-Qur'an maka tertujulah kepada kalamullah yang diturunkan dalam bahasa Arab.<sup>19</sup>

## **b. Kandungan Surat Yasin**

### 1) Keutamaan Membaca QS. Surat Yasin

Surat Yasin merupakan surat ke- 36 dalam Al-Qur'an dan diturunkan pada periode pertengahan di Makkah (sebelum hijrah), sehingga termasuk kelompok surat Makkiyyah. Surat Yasin turun setelah surat Jin (surat ke- 72) atau sekitar 619 M, terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf.<sup>20</sup>

Ada dua nama bagi surat ini, tulis Syahatah: pertama “ Yasin” karena dimulai dengan kata itu, dan kedua “ Habib al-Najjar”, karena kisahya diungkap oleh Allah pada ayat 20-28. Namun namanya yang pertama ( Yasin ) jauh lebih populer ketimbang nama yang kedua; bahkan hampir-hampir umat tidak mengenal namanya yang kedua itu.<sup>21</sup>

Membaca surat Yasin boleh disebut telah membudaya di kalangan umat islam termasuk umat islam Indonesia, adanya kegandrungan umat terhadap membaca surat yasin ini barangkali

<sup>19</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), 3.

<sup>20</sup> Gus Arifin, *Do'a-do'a Lengkap Istigotsah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 81.

<sup>21</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yasin*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2019), 5.

dimotivasi oleh hadis Rasul Allah melalui Anas yang menyatakan bahwa “ *Yasin adalah jantung Al-Qur’an, siapa pun yang membacanya, sama nilainya dengan membaca Al-Qur’an sepuluh kali* ”(HR.Tirmidzi). Hadis ini, meskipun dinilai *gharib*, (asing) oleh al-Tirmidzi karena hanya Humaid bin ‘Abd al-Rahman saja yang meriwayatkan; namun umat tidak berpengaruh, mereka tetap mengamalkannya. Ada kemungkinan mereka bersikukuh mengamalkannya karena ada hadis lain juga yang menganjurkan membaca surat Yasin: yakni hadis yang diriwayatkan melalui Abu Hurairah. Dalam hadis ini Nabi menjelaskan: “ *Siapa pun yang membaca Surat Yasin pada malam hari niscaya pada waktu bangun subuh dosanya telah diampuni* ”. Jalur hadis ini menurut penilaian ahli hadis adalah *jayyid* (baik). Hadis ini mirip dengan yang ditulis oleh Ibn Katsir –diriwayatkan pula oleh banyak imam hadis seperti Ibn Hibban, Ahmad, al-Nasa’i dan lain-lain; bahkan al-Nasa’i, Abu Dawud dan Ibn Majah menambahkan: “*Nabi menganjurkan agar dibacakan untuk orang-orang yang sedang menghadapi maut (sekarat)*”. Dari itu sebagian ulama berpendapat di antara khasiat surat ini bagi orang yang membacanya ialah akan mendapat kemudahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sulit, memudahkan keluar ruh bagi yang sedang sekarat, dan lain-lain. Dalam kaitan ini Ibn ‘Abbas meriwayatkan sebuah hadis Nabi: “

*Sungguh aku berharap surat Yasin selalu berada di dalam hati setiap umatku”.*<sup>22</sup>

Muhamad Asad dalam karyanya yang berjudul *The Message of The Qur'an* juga tidaklah berbeda dengan para ahli tafsir lainnya. Bahkan menurutnya, hampir seluruh isi surat ini ditujukan untuk menjawab problem pertanggungjawaban moral manusia dalam hidup ini, dan selanjutnya menuju kepada kepastian pengadilan Tuhan di hari kebangkitan. Oleh karena kandungannya itu, Nabi Muhammad menyeru pengikutnya untuk menghafal dan membacakannya bagi orang yang sedang mengalami proses kematian dan juga terhadap orang yang mati.

Surat Yasin mengemukakan tentang Al-Qur'an, kenabian Muhammad SAW, menegaskan adanya hari kebangkitan disertai bukti- bukti akliyah, kemudian mengemukakan beberapa perumpamaan diantaranya dengan mengemukakan kisah utusan-utusan Nabi Isa Al- Masih dengan penduduk Anthakiyah.<sup>23</sup>

#### a) Fadhilah Membaca Surat Yasin

Meskipun hadis-hadis yang menjelaskan kelebihan surat Yasin itu tidak mencapai derajat kesahihan yang signifikan, namun tidak ada salahnya dijadikan motivator untuk mendorong semangat umat dalam beribadah khususnya membaca ayat-ayat suci Al –Qur'an sebagai upaya menyemarakkan syi'ar Islam;

<sup>22</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yasin*, 7.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Surat Yasin Tajwid Warna & Tahlil Plus Doa Ayat-Ayat Rezeki* (Jakarta: Shahih, 2015), V.

apalagi perbuatan tersebut mengandung nilai-nilai positif yang amat berguna dalam rangka pembinaan mental spiritual: baik bagi peningkatan kualitas diri sendiri maupun keluarga dan masyarakat umum.<sup>24</sup>

Beberapa pendapat dari ahli hadis tentang fadhilah dan keutamaan membaca surat Yasin, diantaranya;

- Dari Ibnu Abbas berkata: “Ketika kaum Quraiys berkumpul di depan pintu rumah Rasulullah saw menunggu beliau keluar untuk disakitinya, Rasulullah saw merasa terganggu dengan ulah tersebut. Lalu Jibril mendatangi beliau dengan membawa surat Yasin dan menyuruh mengambil segenggam tanah dengan dibacakan surat Yasin, dan disuruh untuk ditaburkan di atas kepala mereka, dengan demikian beliau keluar melewati mereka tanpa diketahui olehnya, kemudian mereka merabah kepalanya tiba-tiba terdapat tanah. Tidak lama kemudian ada utusan Quraiys mendatangi mereka seraya bertanya: “Kenapa kalian duduk di sini?” Mereka menjawab: “Kami menunggu Muhammad! Sungguh akau telah melihat Muhammad berada di dalam masjid,” jawab utusan itu. Lalu orang Qurays itu mengatakan: “Pergilah kalian, Muhammad telah menyihirmu.
- Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa membaca surat Yasin dan surat Ash-Shaffat di hari Jum‘at

<sup>24</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yasin*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2019), 8.

kemudian memohon kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan permohonannya”.

- Dari Yahya bin Abu Kasir berkata: “Barang siapa membaca surat Yasin pada waktu pagi senantiasa akan mendapatkan kelapangan sampai sore. Dan bila membacanya dia waktu sore senantiasa mendapatkan kelapangan sampai pagi.
- Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa membaca surat Yasin untuk Allah, maka Dia akan mengampuninya dan memberinya pahala sebanyak 12 kali orang membaca seluruh Al-Qur’an. Bila orang sakit dibacakan surat Yasin, maka Allah akan menurunkan untuk setiap huruf yang terdapat dalam surat ini seribu malaikat yang berdiri berbaris di hadapannya sambil memintakan ampunan, menyaksikan pencabutan nyawa, mengusung jenazahnya. Bila orang sakit yang berada dalam sakaratul maut membaca atau dibacakan untuknya surah Yasin, maka malaikat Ridhwan penjaga surga, akan mendatangnya di ranjangnya dengan seteguk minuman surga yang akan membuatnya puas dan meninggal dalam keadaan puas (tidak dahaga), dibangkitkan dalam keadaan puas, dan tidak membutuhkan lagi (untuk minum) di telaga para nabi hingga ia akan masuk surga dalam keadaan puas.
- Imam Ja’far ash Shidiq berkata: “Segala sesuatu mempunyai jantung hati, dan surat Yasin adalah jantung hati Al-Qur’an.

Barang siapa yang membacanya sebelum tidur atau di siang hari sebelum berjalan, maka sepanjang siang ia akan termasuk orang yang dijaga dan diberi rizki hingga sore harinya. Barang siapa yang membacanya sebelum tidur, maka Allah akan mengawalinya dengan seribu malaikat yang menjaganya dari kejelekan semua setan yang terkutuk dan dari segala bencana.

Bila ia mati di hari itu, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Saat ia dimandikan, 30.000 malaikat akan hadir di sampingnya untuk memintakan ampunan buatnya dan mengantarkan jenazahnya sambil beristighfar. Bila ia sudah dikuburkan, maka para malaikat itu akan berada di liang kuburnya untuk beribadah. Dan ibadah mereka untuk si pembaca ini. Lalu Allah akan meluaskan kuburannya sejauh mereka memandang, mengamankannya dari tindihan kubur, dan menyalakan sinar yang memancar hingga ke langit hingga Allah mengeluarkannya dari kuburnya.<sup>25</sup>

Secara garis besarnya, surat Yasin berisi tiga unsur pokok, pertama berbicara tentang risalah kenabian (ayat 1-27), kedua berbicara tentang keimanan (ayat 28-68); ketiga berbicara tentang Al-Qur'an dan berbagai informasi penting berkenaan dengan sikap

---

<sup>25</sup> Shaf, *Fadhilah dan Keutamaan Al-Isra', Al-Kahfi, Yasin: dengan Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Jakarta: Shaf Electronic Publishing, 2015), 89.

orang-orang kafir dan kehidupan di akhirat kelak (ayat 69 –sampai akhir surat).<sup>26</sup>

### 3. Konsep Kecerdasan Spiritual

#### a. Teori Kecerdasan Manusia

Kecerdasan merupakan ciri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, dan mengantisipasi serta menghadapi sesuatu. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Pada umumnya kecerdasan dihubungkan dengan akal (intelektual), akan tetapi kecerdasan intelektual ternyata belum cukup untuk menjamin ketetapan keputusan, sehingga dewasa ini orang mulai membicarakan tentang kecerdasan lain.<sup>27</sup>

Pada mulanya kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif, namun pada perkembangan berikutnya bukan semata-mata hanya mengenai struktur akal. Melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti

---

<sup>26</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yasin* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 33.

<sup>27</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qurani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 71.



kehidupan moral, emosional, spiritual dan agama. Karena itu jenis kecerdasan seseorang sangat bermacam-macam.<sup>28</sup>

Untuk mempersimpit pembahasan disini, penulis membatasi teori kecerdasan yang penulis ambil dari gagasan teori Howard Gardner, yaitu kecerdasan Spasial-Visual, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Linguistik-Verbal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intra Personal, Kecerdasan Musikal-Ritmik, Kecerdasan Kinestetik-Badan, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Eksistensial.<sup>29</sup>

#### 1) Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator atau politisi) maupun tulisan (misalnya, sastrawan penulis drama, editor, wartawan). Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantic atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa.

#### 2) Kecerdasan Logis-Matematis

Kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistic) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemograman computer, atau ahli logika). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola hubungan logis pertanyaan, dan dalil (jika-maka, sebab-akibat),

<sup>28</sup> Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi islami*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), 318.

<sup>29</sup> Muh.Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 13.

fungsi logis, dan abstraksi-abstraksi lain. proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain : kategori, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, perhitungan dan pengujian hipotesis.<sup>30</sup>

Mengenai hubungan antara logika dan matematika, Russel mengatakan bahwa keduanya memiliki sejarah yang berbeda.

Namun dengan sejarah modern, keduanya telah saling mendekat. Menurut Gardner, kecerdasan logis-matematis boleh jadi lebih dasar (more basic) daripada kecerdasan-kecerdasan yang lain : lebih dasar, dalam pengertian konseptual, sebagai a guiding course sejarah manusia, kepedulian-kepeduliannya, masalah-masalahnya, kemungkinankemungkinannya, dan barangkali intructive ultimate, atau nasib destruktifnya.<sup>31</sup>

### 3) Kecerdasan Visual/Spasial

Kemampuan mempersepsikan dunia spasial-visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya,decorator, interior arsitek, seniman atau penemu).

Bentuk lukisan, sketsa, kolase.<sup>32</sup> Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual-

<sup>30</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 241.

<sup>31</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005),144.

<sup>32</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta:Kanisius, 2005), 31.

spasial, mengorientasikan diri secara tepat dalam atriks spasial.<sup>33</sup>

Ketika menjelaskan pusat kecerdasan spasial, Howard Gardner menulis seperti ini yang saya kutip dari buku “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak ” karya Muh.Yaumi :<sup>34</sup> *“Central to special intelligence are the capacities to perceive the visual world accurately, to perform transformations and modifications upon one’s visual experience, even in the absence of relevant physical stimuli.”*

#### 4) Kecerdasan Musical

Kecerdasan musik adalah kapasitas berfikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenai serta mungkin memanipulsinya.<sup>35</sup> Sungguh pada dasarnya alam yang diciptakan

Allah SWT itu bukan saja indah tapi juga musikal. Kita pun pasti menyukainya. Untuk itu, kita diwajibkan untuk mencintai keindahan. Sebab, Allah itu bukan saja menerima keindahan tetapi Dia juga Maha Indah

#### 5) Kecerdasan Tubuh/ Kinestetik

Kecerdasan tubuh/kinestetik adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya: sebagai actor, pemain pantomime, atlet, atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu

<sup>33</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 242.

<sup>34</sup> Muh.Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grop, 2013), 16.

<sup>35</sup> Muh.Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*,20.

(misalnya, sebagai perajin, pematung, ahli mekanik, dokter bedah). Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan kekuatan kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.<sup>36</sup>

#### 6) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan hati orang lain. Sikapsikap ini yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal adalah mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud motivasi, serta perasaan orang lain.

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat.

#### 7) Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat. (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kecerdasan interpersonal juga dikatakan sebagai kecerdasan diri sebelah dalam (*inner-self*).

---

<sup>36</sup> Muh.Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, 16.

#### 8) Kecerdasan Naturalis / Lingkungan

Keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung). Gardner menjelaskan bahwa inteligensi naturalistik atau lingkungan adalah kemampuan manusiawi untuk mengenal tanaman, binatang, dan bagianbagian lain dari lingkungan.

#### 9) Kecerdasan Eksistensial/Spiritual

Gardner pada tahun 2000 menambahkan satu inteligensi lagi yaitu inteligensi eksistensial. Inteligensi ini lebih menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensial atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya secara otomatis, tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam. Kecerdasan eksistensial disebut juga kecerdasan spiritual karena fokus kajiannya menyangkut pertanyaan-pertanyaan besar dalam kehidupan manusia.<sup>37</sup>

Kesembilan inteligensi itu dalam diri seseorang dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara memadai sehingga dapat berfungsi bagi orang tersebut. Ini menunjukkan bahwa kesembilan inteligensi itu bukan hal yang sudah mati tidak berkembang, melainkan masih dapat ditingkatkan lagi. Disinilah pendidikan

<sup>37</sup> Muh.Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*,203.

mempunyai fungsi , yaitu membantu agar setiap inteligensi pada diri seseorang berkembang secara optimal. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan pembahasan terkait dengan mengembangkan kecerdasan eksistensial/spiritual.

#### **b. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata *kecerdasan* dan *spiritual*. Maka, sebelum menelaah tentang pengertian Spiritual Quotient (SQ) atau kecerdasan spiritual secara komprehensif menurut beberapa ahli, penulis terlebih dahulu memaparkan makna *spirit* secara bahasa.

Dalam kamus bahasa *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*, kata *spirit* memiliki sepuluh arti etimologis bila diperlakukan sebagai kata benda (*noun*). Lalu, bila *spirit* sebagai kata kerja (*verb*) atau kata sifat (*adjective*), memiliki beberapa arti pula mengenainya. Dari kesepuluh arti itu, dipersempit menjadi tiga arti saja, yaitu yang berkaitan dengan moral, semangat, dan sukma. Apa yang akan terjadi setelah dipilih arti *spirit* seperti ini? Banyak sekali tindakan yang dapat diperbuat bila mendengar kata *spirit* atau bentukannya, *spiritual*. Kata *spiritual* sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat *spirit* atau berkenaan dengan *spirit*. Dari sini, dapat diartikan spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat, misalnya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang benar-benar memperhatikan dan

menunjukkan jiwa atau sukma dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi. Selain itu, apakah perilakunya merujuk ke sebuah tatanan moral benar-benar luhur dan agung.<sup>38</sup>

Rodolf Otto, sebagaimana yang dikutip oleh Sayyed Hossein Nasr, mendefinisikan spiritual sebagai pengalaman suci. Pemaknaan ini kemudian di introduksi oleh seluruh pemikir agama (spiritual) dalam “ pemahaman makna keyakinan dalam konteks sosial mereka ”. Jadi tegasnya spiritual diasumsikan bukan pengertian diskursifnya, *at home* atau *in side*, melainkan terefleksikan dalam perilaku sosialnya. Ini sekaligus menunjukkan klaim bahwa segala perilaku sosial manusia yang niscaya juga diwarnai oleh “ pengalaman yang suci ” itu spiritualitasnya.<sup>39</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 47.

<sup>39</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 48

<sup>40</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001 ), 57.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku *ESQ*, menyebutkan bahwa SQ adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “ hanya karena Allah”.<sup>41</sup>

### c. Komponen Kecerdasan Spiritual

#### 1) Kedisiplinan Ibadah

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti taat, patuh, sesuai dengan tata nilai yang berlaku. disiplin yaitu suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berbeda di bawah naungan sebuah organisasi karena peraturan-peraturan yang berlaku dan diikuti.<sup>42</sup>

Ibadah berasal dari kata ‘abada, yu’aabidu, ‘ibaadatan, artinya menyembah, mempersekutukan, tunduk, patuh, ta’at. Menurut istilah ibadah berarti menyatakan ketundukan dan kepatuhan sepenuhnya dengan disertai rasa kekhidmatan yakni bersikap khidmat terhadap yang di puja dengan segenap jiwa ragayang diliputi oleh rasa kekuasaan dan keagungannya dan senantiasa memohonkan rahmat dan karuniannya.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 50-56.

<sup>42</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), 329.

<sup>43</sup> Moh. Ardani, *Fiqh Ibadah praktis* (Jakarta: PT. Mitra Cahaya utama, 2008), 16.



Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan ibadah berarti melakukan ketertiban, keteraturan, ketaatan dalam beribadah serta menyempurnakan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku.

## 2) Mengembangkan keagamaan

Mengembangkan berasal dari kata dasar kembang yang berarti luas, perbuatan yang menjadikan tambah sempurna, menyeluruh dan bertambah maju atau lebih baik.<sup>44</sup>

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang artinya kepercayaan kepada Tuhan, hal-hal gaib yang memiliki kekuatan besar, akidah. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih daripada manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>45</sup> Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

### d. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi *spiritual quotient* (SQ) makin hari semakin kuat dengan justifikasinya. Hal ini dibuktikan dengan ilmu psikologi, sains, teknologi, seni, manajemen, dan

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, edisi II, Cet IV, 1994), 473.

<sup>45</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 12.

kedokteran yang kini tampaknya mengarah kepada fenomena spiritual atau SQ.<sup>46</sup>

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ sebagai berikut:

- 1) SQ telah “menyalakan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidaknya-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- 4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang telah diberikan, melampauimasa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
- 5) Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.

---

<sup>46</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 57.

- 6) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Daniel Goleman telah menulis tentang emosi-emosi intrapersonal atau di dalam diri, dan emosi-emosi interpersonal, yaitu yang sama-sama digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Namun, EQ semata-mata tidak dapat membantu untuk menjembatani kesenjangan itu. SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dirinya kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- 7) Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. Pada tingkatan ego murni adalah egois, ambisius terhadap materi, serba aku dan sebagainya. Akan tetapi, setiap orang memiliki gambaran-gambaran transpersonal terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kedermawanan, pengorbanan dan lain-lain. SQ membantu tumbuh melebihi ego terdekat diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri. Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.
- 8) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.

9) M. Quraish Shihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.<sup>47</sup>

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika mausia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah. Ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah yang maha paripurna tanpa sedikitpun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya. Ketika seseorang merasa dilihat Allah yang maha besar, dia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya. Tidak ada yang melebihi keridhaan Allah.

Spiritual Quotient (SQ) juga mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai kemajuan dan keberhasilan melalui sumberdaya manusia

---

<sup>47</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 58-59.

berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan emosi-spiritual yang tinggi pula.<sup>48</sup>

#### e. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan bahwa tanda-tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal sebagai berikut;<sup>49</sup>

- 1) kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) tingkat kesadaran yang tinggi
- 3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
- 8) kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang-mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

<sup>48</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 60.

<sup>49</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ:Kecerdasan Spiritual*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007),

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut”.<sup>51</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 46.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 8.

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>53</sup> Lokasi penelitian ini adalah di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja, dikarenakan ada hal yang menarik yaitu lingkungan sekitar lembaga pendidikan sering terjadi tindakan kriminal seperti pencurian, dan masih banyak perilaku masyarakat yang mencerminkan kenakalan remaja bahkan tidak jarang dijumpai anak usia sekolah merokok.

Kepala sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan membaca surat yasin dengan tujuan memutus mata rantai kebiasaan buruk sejak dini, faktor utama alasannya adalah menyiapkan generasi emas yang berakhlakul karimah salah satunya untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dan kepedulian sosial melalui kegiatan membaca surat yasin di sekolah madrasah.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Abdul Hadi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah.
2. Bapak Abdul Manan selaku Komite Sekolah.
3. Bapak Ahmad Baidowi, S.Pd.I. selaku Guru Kelas V.
4. Ibu Fitriyah, S.Pd. selaku Guru Kelas VI.
5. Bapak Abdul Hadi, S.Pd. selaku Guru Kelas IV.
6. Bapak M. Fatkhullah, S.Pd.I. selaku Guru Kelas I.
7. Bapak Amsori selaku Wali Murid Kelas VI.
8. Bapak Muhammad selaku Wali Murid Kelas IV.
9. Ibu Siti Yuliatim selaku Wali Murid Kelas I.
10. Bapak Musheriyanto selaku Wali Murid Kelas V.
11. Bapak Warid Zein selaku TU dan Sarana Prasarana.
12. Bapak Agus selaku Warga Masyarakat sekitar sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>55</sup> Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan. Jadi, dalam hal ini peneliti datang di tempat

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.



kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>56</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.<sup>57</sup> Tujuan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang informasi yang ingin diperoleh.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 66.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

- b) Dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.<sup>58</sup>

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b) Dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles, Huberman dan Saldana dalam yang terdiri dari *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*.<sup>59</sup>

### 1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

### 2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan

---

<sup>59</sup> Mathew B, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (America, Aeizona State University, 2014), 12-14.

sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.<sup>60</sup>

### F. Keabsahan data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-datatemuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini digunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>60</sup> Mathew B, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 31.

<sup>61</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 47.

2. Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>62</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
  - a) Menyusun rancangan penelitian
  - b) Menentukan lapangan penelitian
  - c) Mengurus surat perizinan
  - d) Menentukan informan penelitian
  - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - f) Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a) Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
  - b) Memasuki lapangan penelitian
  - c) Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
  - d) Mengumpulkan data
  - e) Menyempurnakan data yang belum lengkap

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

### 3. Tahap akhir penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon<sup>63</sup>

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk memberikan kesempatan secara merata terhadap seluruh warga untuk memperoleh kesempatan belajar disekolah formal, maka ketua yayasan bersama dengan pengurus waktu itu berembuk untuk mendirikan gedung sekolah baru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 berdiri sejak Tahun 1983, yang pada awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Islam Bagon, karena pada Tahun 1986 terjadi regrouping, sehingga terjadi pergeseran nama Madrasah Ibtidaiyah Islam Bagon menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon sampai sekarang ini.

Gedung sekolah ini dibangun dengan dana yayasan dan masyarakat, tanahnya milik masyarakat yang kemudian diwakafkan menjadi hak milik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon dengan luas tanah 430,67 M<sup>2</sup>.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 dibangun oleh yayasan dan masyarakat secara bertahap dari Tahun 1983 dan awal Tahun 1984 dan sebagai kepala sekolah pertama Bapak Djamali. Sejak berdiri sampai sekarang terjadi pergantian kepala sekolah yaitu: Bapak Djamali

---

<sup>63</sup> Dokumentasi MI Darussalam 01 Puger Jember. Ditulis pada tanggal 16 Mei 2019.

dari Tahun 1984 – 1989, Bapak Ach. Muchid Tahun 1989 – 1994, Bapak Drs. Musleh Masduqi Tahun 1994 – 1999, Bapak Abd. Hamid Zaini Tahun 1999 – 2004, Bapak Abd. Chalim Tahun 2004 – 2009, Bapak Moh. Fathulloh, S.Pd.I. Tahun 2009 – 2013, Bapak Abdul Hadi, S.Pd. Tahun 2013 – 2017, dan Abdul Wahab, S.Pd.I Tahun 2017 - sampai sekarang.

Dukungan Masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon ini cukup positif, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, hal ini tentu saja berkat adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan pengurus yang sekarang berganti istilah komite sekolah.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon<sup>64</sup>**

Sesuai dengan hasil observasi dalam penelitian bahwa status kepemilikan gedung sekolah adalah milik sendiri, sehingga tidak ada halangan bagi semua siswa dari kelas satu sampai kelas enam untuk tidak masuk pagi.

Di bawah ini kami sajikan tabel tentang fasilitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

---

<sup>64</sup> Dokumentasi MI Darussalam 01 Puger Jember. Ditulis pada tanggal 16 Mei 2019.



**Tabel 2.2**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah**  
**Darussalam 01 Bagon Kecamatan Puger**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4.	Ruang Kelas	6 ruang
5.	MCK guru	1 ruang
6.	MCK siswa	1 ruang
7.	Tempat parkir	1 tempat
8.	Ruang Koperasi	1 ruang
9.	Ruang TU	1 ruang
10.	Musholla	1 ruang
11.	Ruang Aula	1 ruang
12.	Sumur	1 buah

*Sumber Data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon  
Tahun 2018/2019*

### 3. Profile Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon<sup>65</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger terletak di daerah pedesaan dan dekat dengan pemukiman penduduk, tepatnya di Jalan Flamboyan No. 07 Dusun Suling RT. 02 RW. 05 Desa Bagon Kecamatan Puger dengan jarak tempuh ke pusat kota  $\pm$  37 KM. Sedangkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pagi hari.

Adapun surat izin operasional diterbitkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dengan nomer ststistik 112350903052, status sekolah swasta dan berdiri di bawah yayasan Darussalam.

<sup>65</sup> Dokumentasi MI Darussalam 01 Puger Jember. Ditulis pada tanggal 16 Mei 2019.

Pada Tahun 2016 sekolah ini mendapatkan predikat kualifikasi B oleh BAN-SM Provinsi Jawa Timur dengan nomer surat keputusan : 200/BAP-S/M/SK/X/2016 tanggal 10 Oktober 2016.

#### **4. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon**

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 (MIDA) berada di dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan batasan lokasi yaitu:

- a. Sebelah Utara : dibatasi perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan : Dibatasi perumahan penduduk
- c. Sebelah Timur : dibatasi kebun
- d. Sebelah Barat : dibatasi perumahan penduduk

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon, berada lokasinya ditengah-tengah masyarakat yang agamis dimana tidak jauh dari sekolah tersebut terdapat pondok pesantren yang dijadikan tempatkan tempat memperdalam tentang ilmu ajaran agama islam, pesantren tersebut bernama pondok pesantren Al – Mubarak yang diasuh oleh Kyai Ahmad Baidowi Alwi, S.Pd.I, dan Juga Pondok Pesantren Putri Al – Masruroh yang diasuh oleh Kyai Abdul Salam. Sekitar madrasah juga terdapat sarana ibadah berupa masjid Darussalam, Madrasah Diniyah Darussalam sebagai pusat pengembangan pembelajaran Al – Qur'an.

## 5. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon<sup>66</sup>

Personalia Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Kecamatan Puger adalah guru dan tenaga administrasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan jumlah sebanyak 14 orang sebagaimana tercantup dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.3**  
**Data Guru Dan Tenaga Administratif Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Abd. Wahab, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S-1	GTY
2	Abdul hadi, S.Pd	Guru Kelas IV	S-1	GTY
3	Lilik Yusufa, S.Pd,I	Guru PAI	S-1	GTY
4	Ach. Baidlowi,S,Pd.I	Guru Kelas V	S-1	GTY
5	M. Fatkhulloh , S.Psi	Guru Kelas I	S-1	GTY
6	Siti Nur Fadilah, S.Pd.I	Guru Kelas II	S-1	GTY
7	Ririk Dwi Novitasari, S.Pd	Guru Extra	S-1	GTY
8	Alif Marta Nur Diansyah	Guru Kelas III	S-1	GTY
9	Fitiryah, S.Pd.I	Guru Kelas VI	S-1	GTY
10	Alif Marta Nur Diansyah	Guru SBK	S-1	GTY
11	Warid Zaen, S.Pd.I	TU/Sarpras	S_1	GTY
12	Zainal Abidin, S.Pd.	Guru B.Arab	S-1	GTY

*Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Tahun 2018/2019*

<sup>66</sup> Dokumentasi MI Darussalam 01 Puger Jember. Ditulis pada tanggal 16 Mei 2019.

## 6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

**Tabel 2.4**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon**  
**Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	7	9	15
2.	II	11	13	24
3.	III	8	15	23
4.	IV	10	6	16
5.	V	7	10	17
6.	VI	5	14	17
Jumlah		48	67	115

*Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon  
 Tahun 2018/2019*

## 7. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon<sup>67</sup>

### a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi muslim yang religius dan unggul dalam berprestasi.

### b. Misi Madrasah

Misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembiasaan Al – Qur'an.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami dalam bentuk pembiasaan akhlak mulia.
- 3) Mewujudkan kegiatan pembiasaan tekun beribadah.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

<sup>67</sup> Dokumentasi MI Darussalam 01 Puger Jember. Ditulis pada tanggal 16 Mei 2019.

## **8. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon<sup>68</sup>**

Adapun tujuan madrasah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya budaya islami di lingkungan madrasah yang berkarakter sholeh.
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam mengamalkan berbagai aktifitas ibadah yang telah diajarkan di madrasah dengan baik dan benar.
- c. Peserta didik telah memiliki sholat dhuhur berjamaah dan bersedekah dalam berbagai hal dan kesempatan.
- d. Kedisiplinan di madrasah meningkat.
- e. Terwujudnya suasana yang kondusif, rukun, dan kompak.
- f. Lulusan madrasah hafal surat – surat pendek pada juz 30 Al – Qur’an dan doa-doa harian.
- g. Rata- rata US/UM dan UAMBN mencapai minimum 7,00.
- h. Peserta didik berhasil menjuarai lomba akademik yakni olimpiade bahasa dan MIPA dan lomba non akademik di tingkat kabupaten.

## **9. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon**

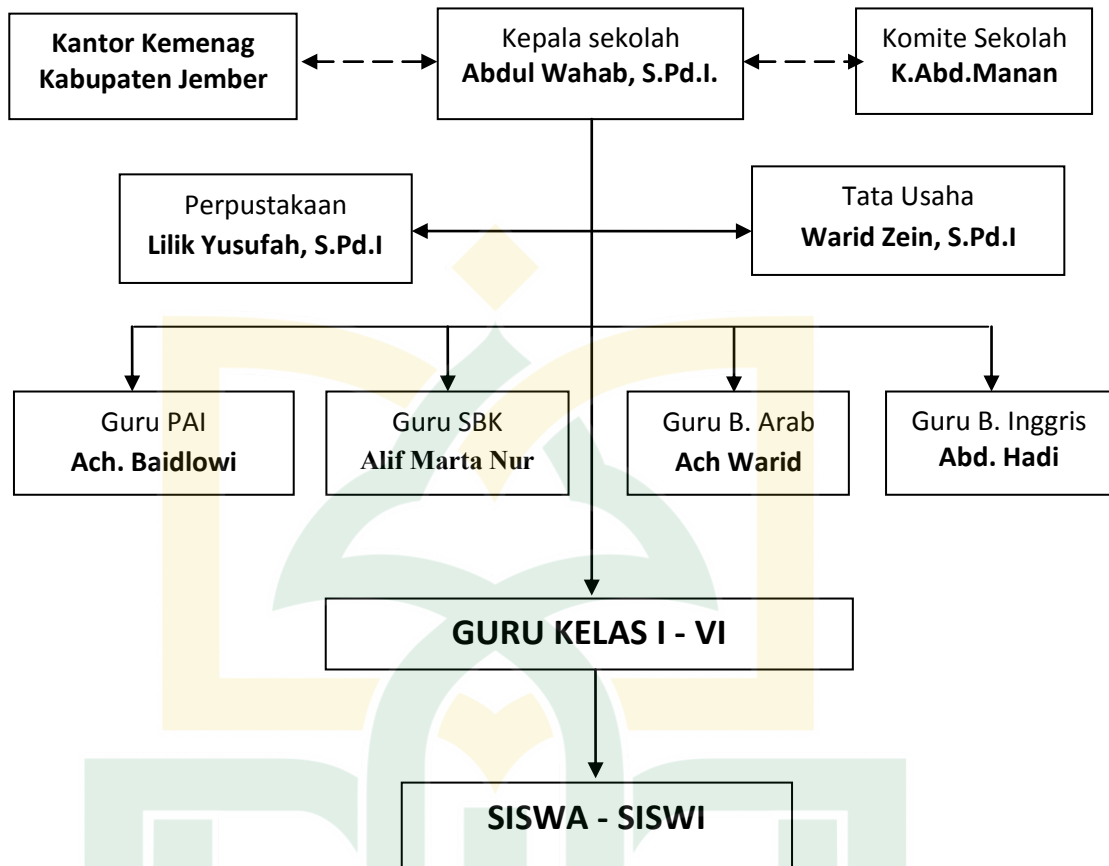
Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon

Kecamatan Puger dapat dilihat pada bagan berikut :

---

<sup>68</sup> Dokumentasi MI Darussalam 01 Puger Jember. Ditulis pada tanggal 16 Mei 2019.

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon  
Kecamatan Puger  
Tahun Pelajaran 2018/2019**



Keterangan :

- : Garis Komando  
 - - - - - : Garis Koordinasi

*Sumber Data : Kantor Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon  
Tahun 2018/2019*

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang pembiasaan membaca Al –Qur’an Surat Yasin MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan hasil penelitian sebagai berikut;

### **1. Proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Manusia pada kenyataannya tidak semua berkembang sebagaimana yang diharapkan. Kemudian lahirlah dalam pemikiran manusia problem-problem tentang kemungkinan-kemungkinan perkembangan potensi manusia itu. Apakah yang menentukan perkembangan dan realisasi potensi manusia itu ? manakah yang lebih menentukan: potensi yang kodrati, ataukah faktor luar, faktor alam sekitar khususnya pendidikan?<sup>69</sup>

Penerapan pembiasaan membaca Al –Qur’an Surat Yasin MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, sekitar 3 (tiga) tahun lalu tepatnya setelah semester I (satu) Tahun Pelajaran 2015/2016, bermula karena prihatin akan kedisiplinan siswa ketika pagi hari akan memulai kegiatan belajar

---

<sup>69</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 23 – 24.

menngajar (KBM), sering dijumpai siswa yang masih baru datang ketika pembelajaran jam pertama sudah dimulai, bahkan kondisi ini diperparah ketika hari senin dimana pada pelaksanaan upacara rutin. Atas keprihatinan itulah pada akhirnya Pak Abdul Wahab sebagai kepala madrasah memiliki inisiatif untuk mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru membahas kedisiplinan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Wahab, menyatakan bahwa:

Adapun latar belakangnya adalah selama ini masih ditemukan siswa yang datang terlambat saat akan dimulai kegiatan pembelajaran pada jam pertama, Madrasah di pandang oleh masyarakat sebagai pendidikan berlabel islam yang mampu mencetak insan yang berlandaskan Al-Qur'an dan karakter keislaman. Selain itu peran pendidikan sebagai agen perubahan ke arah yang lebih baik sesuai amanat undang – undang dasar 1945 yaitu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Sedangkan tujuan diadakan program dan kegiatan ini adalah;

- a. Melatih kedisiplinan siswa saat memulai KBM
- b. Melatih kesalehan sosial melalui kegiatan keagamaan dengan bentuk sholat dhuha bersama dan membaca Al Quran Surat Yasin.
- c. Menyiapkan lulusan peserta didik yang unggul dalam keagamaan sebagai bentuk tanggung jawab moral sebagai lembaga pendidikan berciri khas islam.
- d. Mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan kegiatan dan ritual keislaman.<sup>70</sup>

Pada akhirnya muncul usulan untuk mengadakan kegiatan pra pembelajaran namun bentuknya pada mulanya adalah sholat dhuha bersama pada jam 06.30 WIB setiap hari kecuali hari Senin. Kegiatan ini diawali dari kelas V dan VI saja karena mayoritas dari hasil pengamatan guru dan wali kelas siswa yang sering terlambat.

<sup>70</sup> Abdul Wahab, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2019.



Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan Ahmad Baidowi, selaku guru kelas V (lima), menyatakan bahwa:

Saya merasa malu jika anak MI tidak disiplin karena tanggung jawab pendidikan wabil khusus yang ada label islaminya adalah merubah perilaku siswa utamanya dalam menyiapkan generasi yang berintelektual dan berkarakter.<sup>71</sup>

Kemudian berjalan 6 (enam) bulan, ketua komite mengajak rapat kepala sekolah dan dewan guru untuk menambah kegiatan menjadi sholat dhuha dan membaca Al – Quran Surat Yasin, dengan alasan madrasah ibtdaiyah merupakan pendidikan berlabel islami maka sudah barang tentu kegiatan – kegiatan harus mensyiarkan syariat keislaman salah satunya adalah menanamkan kepada anak didik untuk senantiasa membaca Al-Qur’an sebagai kalamullah.

Sebagaimana wawancara dengan Abdul Manan selaku ketua komite sekolah, menyatakan bahwa:

Sebaiknya anak – anak memang harus dibiasakan sejak dini kegiatan syiar keislaman karena madrasah ibtdaiyah merupakan cerminan pendidikan islam, ini mutlak wajib bagi kita sebagai pengelola pendidikan.<sup>72</sup>

Upaya yang dilakukan tidak sejalan dengan rencana masih banyak hambatan baik dari intenal maupun eksternal, salah satunya adalah masalah internal masih ada siswa yang enggan mengikuti kegiatan ini. Selain itu dewan guru yang menangani kegiatan ini masih bersifat sukarela dengan kata lain tidak ada tanggung jawab yang jelas siapa dan berperan sebagai apa.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Ahmad Baidowi, *Wawancara*, Jember, 3 Mei 2019.

<sup>72</sup> Abdul Manan, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

<sup>73</sup> Observasi, 3 Mei 2019

Menurut salah seorang guru kelas VI (enam) Fitriyah, mengemukakan saat wawancara:

Sebaiknya perlu rumusan yang jelas karena masalah ini harus dicarikan solusi, baik guru maupun orang tua harus saling bertemu untuk membicarakan program sekolah ini, karena disinyalir masih belum ada sosialisasi kepada orang tua, selain itu perlu adanya pembagian tugas dan penanggungjawab kegiatan.<sup>74</sup>

Disamping itu hambatan dari pihak eksternal adalah dukungan dari orang tua yang belum maksimal terhadap anaknya, masih ada orang tua siswa yang belum menyadari arti penting kegiatan tersebut. Pernyataan ini sudah mengerucut bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan karena sudah mendapat dukungan dari wali murid, guru, komite dan warga masyarakat.

Sebagaimana pernyataan Agus selaku warga sekitar lingkungan sekolah, menyatakan bahwa:

Sangat setuju biar ada bedanya antara madrasah dan sekolah dasar (MI dan SD), secara umum orang tua mana yang tidak ingin di doakan anaknya ketika sudah di alam barzah. MI punya nilai lebih dibanding dengan SD<sup>75</sup>

Kemudian kepala sekolah mengundang wali murid dengan dihadiri pengurus komite mensosialisasikan kegiatan ini. Disamping peran pihak sekolah kunci sukses keberhasilan program ini adalah dukungan dari orang tua siswa karena berkaitan dengan penyiapan siswa untuk datang ke sekolah, secara korelasi ada pembagian tugas yang jelas yakni pihak sekolah hanya mengatur siswa saat di sekolah sedangkan persiapan

---

<sup>74</sup> Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 16 Mei 2019.

<sup>75</sup> Agus, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2019.

sebelum siswa berangkat sekolah menjadi tanggung jawab orang tua oleh sebab itu orang tua menjadi motor utama.<sup>76</sup>

Menurut Abdul Wahab selaku kepala sekolah saat wawancara, menyatakan bahwa;

Ada pembagian yang jelas antara guru, sekolah dan orang tua masing-masing punya peran dan tugas yaitu orang tua menyiapkan keperluan siswa bahkan menjamin anaknya untuk datang tepat waktu sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, selain itu sekolah berfungsi sebagai jembatan penghubung dengan penyediaan sarana prasarana seperti aula dan tempat kegiatan. Jika hal itu saling terpadu maka akan terjamin kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai tujuan.<sup>77</sup>

Disamping itu dalam pengambilan keputusan kegiatan ini melibatkan aspirasi dan masukan dari wali murid, sebagaimana wawancara dengan salah seorang wali murid Muhammad orang tua dari M. Asroful Ubab siswa kelas V, menyatakan bahwa:

Setuju, karena harapan orang tua menyekolahkan anak adalah pintar ilmu umum, pengetahuan, dan agama. MI sebagai sekolah berciri khas islam memiliki kekhususan dalam konsentrasi pembelajaran keagamaan hal ini dapat dilihat dengan banyaknya muatan mata pelajaran agama yang diajarkan kepada siswa. Selain itu juga diberikan kegiatan tambahan berupa sholat dhuha, dan membaca surat yasin secara berjamaah, serta pembacaan tahlil yang kegiatan ini merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang menjadi salah satu identitas ahlu sunnah wal jamaah dan ajaran ulama' sebagai pewaris para nabi, tentunya kegiatan ini nantinya akan menjadi bekal bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>78</sup>

Jadi jelas sudah dari latar belakang di atas bahwa implementasi kegiatan tidak akan berjalan sukses jika tidak adanya dorongan dan

<sup>76</sup> Observasi, 10 Mei 2019

<sup>77</sup> Abdul Wahab, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2019.

<sup>78</sup> Muhammad, *Wawancara*, Jember 13 Mei 2019.

dukungan antara para pihak. Karena perencanaan yang matang menjadi penggerak utama keberhasilan program maupun kegiatan dimana salah satu faktor saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Disamping itu sejalan dengan tugas pendidikan itu sendiri yaitu tugas pendidikan islam senantiasa bersambung (*continue*) dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah SWT. dan rasul-Nya. Pendidikan yang terus menerus dikenal dengan istilah “*min al-mahdi ila al- lahd* ” (dari buaian sampai liang lahad) atau dalam istilah lain: “*long life education*” (pendidikan sepanjang hayat dikandung badan), perhatikan potongan ayat berikut;

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya; Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal). (QS. Al-Hijr:9:99)<sup>79</sup>

Demikian juga tugas yang diberikan pada lembaga pendidikan islam bersifat dinamis, progresif, dan inovatif mengikuti kebutuhan peserta didik dalam arti luas.<sup>80</sup>

Menurut Imam Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqorrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah mendekatkan diri kepada- Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam

<sup>79</sup> Al-Qur'an, 9:99.

<sup>80</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2006), 50.

peribadatan pada peserta didiknya maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.<sup>81</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam diharapkan menjadi *pioner* bagi pembentukan karakter akhlak peserta didik, kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu: (1) sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan islam; (2) usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah; (3) adanya sikap mental pada sementara golongan umat islam, khususnya santri yang terpuakai pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka; dan (4) sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.<sup>82</sup>

Menurut Warid Zein selaku tata usaha dan sarana prasarana, menyatakan bahwa:

Kegiatan dilaksanakan setiap hari, pada jam 06.30 WIB, dipimpin oleh guru di masing-masing kelas. Setiap hari jum'at pembacaan yasin dilaksanakan di aula sekolah secara serentak dari kelas I sampai kelas VI, dan pada hari jum'at manis pelaksanaannya di masjid Darussalam, dilanjutkan dengan membaca tawassul kepada

---

<sup>81</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 90.

<sup>82</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 241.

al marhumin (pendiri, pewakaf, dan keluarga dari siswa/dewan guru) kemudian membaca yasin dengan di pimpin oleh siswa kelas lima ( 5 ) dan enam ( 6 ) secara bergantian, khusus pada hari jumat kegiatan ditambah dengan pembacaan tahlil di pimpin oleh dewan guru seksi keagamaan.<sup>83</sup>

Setiap pagi siswa dan guru masuk di kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembacaan surat yasin secara bersama, dengan dipandu oleh guru kelas pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran ( KBM ).<sup>84</sup>

Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Mengucapkan salam dan yel-yel penyemangat
- b. Mengabsen kehadiran siswa
- c. Menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin kegiatan
- d. Membaca do'a pembuka taklim dan kepada orang tua
- e. Membaca surat yasin bersama-sama
- f. Memberikan tausiyah sekitar tujuh ( 7 ) menit
- g. Membaca do'a surat yasin
- h. Bersama siswa membaca do'a penutup majelis



*Dokumentasi Kegiatan Membaca Surat Yasin di kelas masing-masing*

<sup>83</sup> Warid Zein, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2019.

<sup>84</sup> Observasi, 13 Mei 2019.



*Kegiatan Membaca Yasin di Aula Sekolah*

Sebagaimana dokumentasi pelaksanaan kegiatan di atas siswa sangat antusias dan khidmat mengikuti kegiatan ini setiap hari terkhusus pada hari Jum'at dikarenakan biasanya pada hari itu pengurus komite dan kepala sekolah juga terlibat langsung memberikan arahan dan motivasi kepada guru dan siswa, selain itu kegiatan ditambah dengan pembacaan tahlil dan do'a kepada keluarga dan pendiri yayasan pendidikan ini.

Selain itu kegiatan ini menjadi pembiasaan dan akan membentuk karakter siswa lambat laun akan sadar tentang kepedulian sosial, ukhuwah islamiyah dan syiar keislaman, jika ini ditanamkan sejak dini maka generasi mendatang akan menuju generasi yang beriman dan bertakwa tidak hanya cerdas secara emosional dan intelektual melainkan sisi kecerdasan spiritualnya juga sudah tertanam di hati para siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Manan selaku komite saat wawancara, menyatakan:

Dewan guru sangat antusias dan sangat mendukung, hal ini sebagai bentuk khidmat guru kepada lembaga, disamping itu sebagai suatu ibadah sunnah yang sangat sulit di lakukan secara mandiri di rumah karena pelaksanaan sholat dhuha pada waktu dimana semua orang mulai sibuk melaksanakan aktifitas harian. Begitupun dengan

komite sekolah sesekali menengok kegiatan dan ikut serta, biasanya pada hari Jum'at karena diadakan tahlil bersama-sama. Seluruh siswa diwajibkan karena akan menjadikan nilai tersendiri pada saat lulusan dan kenaikan kelas.<sup>85</sup>

Kegiatan ini tidak akan bisa berhasil tanpa ada dukungan dari orang tua, sekolah, masyarakat sekitar sebab semua itu harus saling mendukung agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai tujuan awal. Salah satu bentuk dukungan dari orang misalnya seperti yang disampaikan oleh salah satu wali murid dari siswa kelas VI (enam) Umardiyah, ia menyatakan bahwa:

Dukungan orang tua ini sangat berhubungan dengan keaktifan siswa, dapat dibuktikan pada kelas 1 sampai 3 dimana siswa yang terlambat pasti dukungan orang tuanya dalam menyiapkan siswa ke sekolah (mulai membangunkan untuk mandi, sarapan dan berkemas) kurang diperhatikan. Untuk masyarakat sekitar kegiatan sehari-hari tidak terlalu dilibatkan fokus hanya pada komite sekolah dan wali murid saja kecuali pada peringatan hari besar keagamaan islam seperti maulid nabi, peringatan 1 muharram, dan halal bi halal.<sup>86</sup>

Selain itu peran penting orang tua dalam mensukseskan kegiatan ini akan memberikan kontribusi besar dalam pelaksanaan kegiatan, karena jika orang tua tidak memperhatikan kebutuhan anak mulai dari persiapan anak dirumah berupa menyuruh anak mandi, menata buku bahan ajar sesuai jadwal, sampai memastikan anak berangkat ke sekolah tepat waktu sebelum pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai.

---

<sup>85</sup> Abdul Manan, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2019.

<sup>86</sup> Umardiyah, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2019.



Sebagaimana wawancara kepada Siti Yuliatim salah seorang wali murid yang jarak rumahnya agak berjauhan dengan lokasi sekolah, ia menyatakan:

Paling tidak kami menyiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti buku yasin ukuran kecil yang mudah dibawa saat ke sekolah, selain itu yang terpenting adalah membangunkan anak agar tidak terlambat datang ke sekolah, karena jarak rumah saya agak jauh dari sekolah maka harus menyiapkan lebih awal belum lagi sibuk dengan persiapan ke ladang, tapi urusan anak harus didahulukan.<sup>87</sup>

Kemudian setelah peranan orang tua dalam hal yang telah disebutkan di atas, peranan sekolah dalam hal ini komite, guru harus jelas sehingga secara prinsip pencapaian dan indikator pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin ini dapat berjalan optimal tidak ada ketimpangan dari salah satu pihak, misalnya ketika orang tua sudah maksimal dalam hal menyiapkan anaknya untuk datang ke sekolah selanjutnya adalah kewajiban pihak sekolah menyiapkan pelaksanaan kegiatan, baik berupa sarana prasarana, penyajian kegiatan, pembagian tugas, bahan ajar untuk tausiyah atau penguatan setiap akhir sesi, sampai melakukan refleksi kepada peserta didik serta memotivasi untuk berupaya menanamkan dan mengimplementasikan di rumah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Buaman selaku anggota komite sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Ada pembagian tugas dan peran tersendiri yang saling mendukung. Orang tua siswa berperan utama dirumah ketika anak belum berangkat ke sekolah. Tanpa dukungan orang tua mustahil kegiatan berjalan lancar. Bentuk dukungan sekolah salah satunya adalah melakukan rapat dengan wali murid untuk melakukan sosialisasi

---

<sup>87</sup> Siti Yuliatim, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2019.

kegiatan, mengajak guru untuk meningkatkan motivasi dan menyemangati guru untuk mewujudkan dan menumbuhkan spirit dan geliat keagamaan melalui kegiatan membaca surat yasin ini. Selain itu komite yang merupakan masyarakat yang terorganisir juga tidak bisa melihat dan terlibat secara langsung, karena program ini khusus kepada anak didik, maka kami selaku masyarakat sekitar tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan, namun kami memberikan dukungan berupa sedikit sedekah dari keluarga berupa makanan ringan yang disajikan ketika hari jumat dan kami titip do'a untuk para leluhur agar dido'akan.<sup>88</sup>

Selanjutnya peran guru dalam menyiapkan dan meyajikan kegiatan merupakan bagian terpenting karena inti dari kegiatan ini berada dalam manajemen guru, sukses tidaknya kegiatan menjadi tanggung jawab guru. Sebab jika gagal merencanakan sama artinya adalah menyiapkan kegagalan bahkan tidak terarah, oleh sebab itu guru dituntut untuk merancang, mengemas, dan mendesain agar kegiatan menarik baik dari sisi materi, penyaji, bahkan refleksi akhir sesi.

Dalam wawancara Abdul Hadi selaku Guru Kelas IV (empat) menyatakan:

Guru itu dalam falsafah jawa disebutkan "*digugu lan di ditiru*" dengan kata lain guru sebagai teladan/ccontoh. Kalo contohnya baik maka akan baik pula berlaku sebaliknya, dari sini guru punya tugas dan tanggung jawab yang besar dalam hal pengelolaan kegiatan. Saya biasanya mencontohkan apa yang saya kerjakan dirumah, baik dari istri, anak, mertua untuk direfleksikan bersama bahkan anak diajak untuk memberikan pernyataan dari contoh-contoh kegiatan sehari-hari, dengan kata lain yang baik dilestarikan yang kurang baik di perbaiki.<sup>89</sup>

Namun dalam kenyataan praktek kegiatan pembiasaan ini masih ditemukan hambatan dan kendala, salah satu hambatannya adalah masih

<sup>88</sup> Buaman, *Wawancara*, Jember, 16 Mei 2019.

<sup>89</sup> Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2019.

ada peserta didik yang datang ketika kegiatan sudah dimulai, kejadian ini mayoritas hampir ditemui pada masing-masing kelas mulai kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam).<sup>90</sup>



Dokumentasi pelaksanaan membaca yasin Kelas IV

Menurut M. Fatkhullah selaku guru kelas I (satu) menyatakan bahwa:

Masih banyak murid-murid yang datang terlambat ketika kegiatan sudah dimulai, ini menyulitkan guru dan mengganggu khidmatnya kegiatan pembacaan surat yasin, bahkan karena saya megang kelas rendah tak jarang siswa datang dalam kondisi menangis saat masuk ruang kelas. Awalnya sulit dalam mengatasi kondisi tersebut lalu saya coba untuk meminta guru yang tidak punya tanggung jawab kelas untuk mengatasi siswa yang datang terlambat tersebut dan hasilnya alhamdulillah bisa teratasi. Pernah suatu ketika murid datang dengan orang tuanya dan nangis berteriak disertai ucapan “nggak mau masuk kelas” solusinya kami dan guru pembantu saya bingung mau diapakan anak ini?, kemudian kami berdiskusi ringan supaya tidak mengganggu yang lain maka kami ijin orang tua untuk menenangkan terlebih dahulu.<sup>91</sup>

Dengan melihat deskripsi yang disampaikan oleh salah seorang guru di atas bahwa dalam implementasi pelaksanaan kegiatan masih terdapat masalah- masalah dan hambatan. Oleh sebab itu, guru harus

<sup>90</sup> Observasi, 17 Mei 2019.

<sup>91</sup> Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 20 Mei 2019.

mampu mengembangkan metode dan strategi dalam mengantisipasi masalah dan kendala yang muncul.

Selain itu guru juga harus meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan kelas mulai dari cara penyajian, memanfaatkan potensi diri siswa, bahkan mencari dukungan/sumber referensi pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin baik melalui sharing dengan guru yang lain jika perlu melakukan studi observasi terhadap lembaga yang sudah lebih dulu melaksanakan kegiatan ini agar hasilnya optimal. Memang sulit bagi guru karena tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran diri melalui pembudayaan sikap disiplin dan menumbuhkan kecerdasan spiritual dengan bentuk kegiatan membaca surat yasin, berdampak atau tidaknya kegiatan pembiasaan ini tentu bisa diukur oleh capaian peserta didik dalam indikator keberhasilan program yang telah disusun.

Menurut Abdul Wahab selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

Hasil kegiatan dapat diketahui secara berjenjang dan langsung pada siswa. Setiap akhir semester dilakukan tes kemampuan keagamaan seperti hafalan surat-surat pendek dan hafalan surat yasin. Begitupun dengan siswa kelas 6 akhir pembelajaran akhir biasanya dilakukan iksaman ( materi komprehensif ) pengetahuan keagamaan mulai dari berwudlu, praktek sholat, hafalan surat yasin. Hampir 3 tahun berjalan seluruh siswa kelas 6 yang telah lulus 90% hafal surat yasin dan mampu memimpin pembacaan yasin setiap hari.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Abdul Wahab, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2019.

Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dilakukan di setiap kelas dengan dibimbing oleh guru kelas sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dengan durasi sekitar 30 menit, sudah termasuk tausyiah dan do'a penutup.<sup>93</sup>

Berdasarkan data-data yang didapat mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spritual siswa MI Darusaalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin ini pada mulanya diterapkan di kelas V dan VI saja.
- b) pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin, dilakukan setiap hari pada pukul 6.30 dengan durasi 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar ( KBM ).
- c) guru menyiapkan bahan dan materi tausyiah setelah membaca Al-Qur'an Surat Yasin.
- d) salah seorang dari siswa ditunjuk oleh guru untuk memimpin pembacaan Al-Qur'an Surat Yasin di kelas.
- e) setiap akhir tahun ajaran guru menyampaikan capaian hasil perkembangan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin kepada kepala sekolah untuk dievaluasi bersama komite dan pengurus yayasan dan dijadikan bahan evaluasi kenaikan kelas.

---

<sup>93</sup> *Observasi*, Tanggal 15 Mei 2019.

Adapun yang tercermin dari kegiatan membaca Al-Qur'an Surat Yasin, sebagai berikut;

- a) adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca al-quran.
- b) siswa memiliki kesadaran akan kepedulian sesama manusia untuk saling mendo'akan khususnya kepada orang tua.
- c) terjalin hubungan yang harmonis antara guru, orang tua, dan siswa karena masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyiapkan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin.

**2. Dampak pembiasaan membaca Al -Qur'an Surat Yasin MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga disebut juga institusi atau pranata, maksud lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.<sup>94</sup>

Sebaliknya, Ki Hajar Dewantara ( RM Soewardi Soerjaningrat ) memfokuskan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan *Tricentra* yang merupakan tempat pergaulan anak didik dan sebagai pusat pendidikan yang amat penting baginya. *Tricentra* itu adalah: (1) alam

---

<sup>94</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, ( Jakarta: Kanisius, 1998), 144.

keluarga yang membentuk lembaga pendidikan keluarga; (2) alam perguruan yang membentuk lembaga pendidikan sekolah; (3) alam pemuda yang membentuk lembaga pendidikan masyarakat.<sup>95</sup>

Sementara menurut Sidi Gazalba, yang berkewajiban menyelenggarakan lembaga pendidikan adalah: (1) rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya orang tua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan; (2) sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional; dan (3) kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tapi bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat.<sup>96</sup>

Bertolak dari pendapat para ahli di atas bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin ini berhasil atau tidak dilihat dengan cara membandingkan kebiasaan perilaku peserta didik sebelum dilaksanakan kegiatan dan setelahnya. Oleh sebab itulah guru harus menyusun indikator capaian kemajuan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Abdul Manan selaku Komite Sekolah, menyatakan bahwa:

Sederhana sebenarnya mbk, perubahan sikap dan perilaku anak kami yang lebih aktif dalam kegiatan di sekolah, dan yang paling

<sup>95</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta:Renika Cipta, 1991 ),171-172

<sup>96</sup> Sidi Gazalba, *Pendidikan Umat Islam: Masalah Terbesar Kurun Kini Menentukan Nasib Umat*, (Jakarta:Bhatara, 1970), 26-27.

sederhana bisa dilihat ketika malam jum'at anak setelah sholat maghrib membaca yasin mendo'akan keluarga yang sudah meninggal, selain itu seperti yang kami lakukan bersama pengurus dan dewan guru setiap akhir tahun pelajaran, semua program dan kegiatan yang telah dilakukan selama setahun akan dibahas jika ditemukan masih terdapat kekurangan kami lakukan perbaikan untuk kemajuan ke depan.<sup>97</sup>

Sementara itu pada Tahun 2019 ini, merupakan yang ke-3 kalinya program dan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin ini dilaksanakan seperti apa yang disampaikan oleh ketua komite di atas bahwa setiap tahun kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian dan kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan selama 1 (satu) tahun ajaran.

Menurut Abdul Wahab, menyampaikan saat di wawancara bahwa :

Setiap pelaksanaan kegiatan di pantau dan dievaluasi oleh wali kelas masing- masing. Tentu saja sesuai tujuan awal dilaksanakan kegiatan ini adalah; (a) Siswa sudah terbiasa tidak terlambat datang ke sekolah. (b) Siswa sudah banyak hafal surat – surat pendek, bahkan hafal surat yasin. (c) Siswa menjadi tahu apa yang akan dilakukan jika ada sanak keluarga yang meninggal dunia, sakit, dan ziarah kubur. Siswa terlatih jiwa kepemimpinannya dengan menjadi petugas pembaca surat yasin setiap hari secara bergantian, bukankah ini kemajuan yang bagus untuk dilestarikan.<sup>98</sup>

Selain itu peran orang tua juga memberikan kontribusi terbesar dalam keberhasilan program ini, dapat dilihat bahwa jika tidak adanya komitmen dari wali murid dalam mendukung program pembiasaan ini mustahil akan berhasil. Salah satu contoh siswa yang datang terlambat

<sup>97</sup> Abdul Manan, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2019.

<sup>98</sup> Abdul Wahab, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2019.



kebanyakan kelalaian orang tua dalam menyiapkan anaknya untuk berangkat ke sekolah.

Menurut Muhammad Anshori, salah seorang wali murid kelas III (tiga), menyatakan bahwa:

Anak saya oleh ibunya dibangunkan jam 6.30 mbk agar lebih siap ke sekolahnya, alhamdulillah berdasarkan perkembangan anak kami yang kami rasakan adalah terbiasa dengan bangun pagi, anak terbiasa tepat waktu secara tidak sengaja ini melatih kedisiplinannya, ketika diajak ziarah ke makam leluhur sudah tahu apa yang akan dilakukan, tiba-tiba di meminta surat yasin kecil yang saya bawa untuk dibacakan di samping makam kakeknya.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan di Masjid Darussalam (jum'at manis), terlihat bahwa semua pengurus mulai komite, dewan guru dan peserta didik berkumpul di masjid serta adasebagian masyarakat yang ikut serta untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin. Penyajiannya pun berbeda yaitu semua yang bertugas mengisi acara adalah guru, komite dan tokoh masyarakat sekitar namun dari sisi bacaan sama hanya kegiatan ditambahkan dengan pembacaan tahlil dan tausiyahnya agak lama.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Muhammad Anshori, *Wawancara*, Jember, 25 Mei 2019.

<sup>100</sup> Observasi, Jember, 25 Mei 2019.



*Dokumentasi pelaksanaan membaca yasin di Masjid Darussalam*

Implikasi masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam adalah(1) mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT.:(2) menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial, dan warga negara;(3)memberikan rasa ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme, dan mengadakan penelitian.<sup>101</sup>

Menurut Abdul Mujib dalam bukunya mengemukakan bahwa, fungsi masjid dapat lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar. Fasilitas yang diperlukan adalah sebagai berikut:<sup>102</sup>

- a. Perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin ilmu.

<sup>101</sup> Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibabun*, ( Beirut, Dar-Fikr:1979), 120.

<sup>102</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencan, Jakarta:2014), 232-233

- b. Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum dan sesudah shalat jamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah “*i’tikaf ilmiah*”. Langkah-langkah praktis yang ditempuh dalam operasionalisasinya adalah memberikan perencanaan terlebih dahulu dengan menampilkan beberapa pokok persoalan yang akan dibahas. Setelah berkumpul para audien (makmum), diskusi dapat dimulai pada ruang yang telah tersedia. Kira-kira sepuluh sampai lima belas menit sebelum shalat jamaah, diskusi dihentikan dan kembali beralih pada “*i’tikaf profektif*” (zikir). Sebaliknya, jika diskusi ini dilakukan sesuai shalat jamaah, *i’tikaf profektif* didahulukan dan kemudian diganti dengan *i’tikaf Ilmiah*. Agar tak terlalu menjemukan diskusi ini dilakukan dua atau tiga minggu sekali.
- c. Ruang Kuliah, baik digunakan untuk *training* (tadrib) remaja masjid, atau juga untuk Madrasah Diniyah. Omar Amin Hoesin memberi istilah ruang kuliah dengan Sekolah Masjid. Kurikulum yang disampaikan khusus mengenai materi-materi keagamaan untuk membantu pendidikan formal, yang proporsi materi keagamaannya lebih minim dibandingkan dengan proporsi materi umum.
- d. Apabila memungkinkan, teknik khotbah dapat diubah dengan teknik komunikasi transaksi, yakni antara khatib dengan para audien, terjadi dialog aktif satu sama lain, sehingga situasi khotbah menjadi semakin aktif dan tidak monoton.

Sekolah menempatkan fungsi masjid sebagai pendidikan, tidak hanya di madrasah dan keluarga untuk mengembangkan pendidikan.

Mengingat pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, tetapi pemilihan masjid atau musholla itu sendiri sebenarnya pendekatan kegamaan untuk mengenalkan proses ibadah serta fungsi masjid, selain itu mengenalkan kepada peserta didik untuk meramaikan masjid dengan belajar, madrasah Al-Qur'an, bahkan pusat penyebaran syiar islam.

Dalam hal pembiasaan membaca Al-Qur'an Surta Yasin ini berdampak tidaknya terhadap siswa, dapat dilihat dari perilaku dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa terlihat aktif dan hanya ada 1 sampai 2 siswa yang datang ke sekolah terlambat. Hal itu sangat jauh berbeda daripada sebelum diterapkannya pembiasaan membaca surat yasin ini.

Hal ini dibenarkan oleh Abdul Hadi, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Keteladanan seorang guru lah yang menjadi faktor utama keberhasilan daripada program ini sebab kalo gurunya disiplin maka muridnya juga ikut disiplin, selain itu guru harus punya target dan indikator keberhasilan kegiatan ini, misalnya;

- a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan. Siswa wajib mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah atau lembaga pendidikan terkait.
- b. Siswa dapat melaksanakan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah.
- c. Siswa tidak membangkang pada peraturan yang berlaku dan menaatinya.
- d. Tidak berbohong, siswa senantiasa jujur dalam kesehariannya dan mengatakan apapun sesuai dengan yang sedang dijalani dan dialami.
- e. Siswa selalu menampilkan tingkah laku yang menyenangkan.
- f. Siswa harus rajin dalam belajar.
- g. Siswa tidak bermalas-malasan ketika belajar.
- h. Siswa tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

- i. Tepat waktu dalam belajar.
- j. Tidak pernah keluar dari kelas seenaknya ketika belajar.
- k. Tidak pernah membolos atau selalu masuk sekolah dan ijin apabila ada keperluan yang mengharuskan siswa pergi dari sekolah.

Itu sudah dikatakan berhasil tujuan pembiasaan ini, belum lagi bacaan yang dibaca oleh siswa. Jadi ibarat pepatah mengatakan sekali dayung 2 pulau terlampaui (siswa disiplin dan meningkat spiritualnya melalui pembacaan surat yasin).<sup>103</sup>

Tantangan pendidikan di era milenial ini semakin berat dimana semua orang bukan hanya peserta didik sudah melek teknologi, arus transaksi di media sosial tidak dapat terbendung, belum lagi tuntutan kewajiban sebagai lembaga pendidikan.

Sebagaimana pendapat Abdul Mujib dalam bukunya, bentuk-bentuk transformasi sosial-budaya dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:<sup>104</sup>

- a. Evolusi sosial (*social evolution*), perkembangan gradual, yaitu perkembangan wajar karena adanya kerja sama yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya. Perubahan ini dibedakan atas: (1) evolusi kosmis (*cosmis evolution*), perubahan alami yang tumbuh berkembang, mundur lalu pudar; (2) evolusi organis (*organic evolution*), perubahan untuk mempertahankan diri dari kebutuhannya dalam lingkungan yang berkembang; (3) evolusi mental (*mental evolution*), sesuatu yang menyangkut perubahan pandangan dan sikap hidup.

<sup>103</sup> Abdul Hadi, *Wawancara*, Jember, 16 Mei 2019.

<sup>104</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencan, Jakarta:2014), 251

- b. Gerakan sosial (*social mobility*), suatu keinginan akan perubahan yang diorganisasikan karena dorongan masyarakat ingin hidup dalam keadaan yang lebih baik dan lebih cocok dengan keinginan.
- c. Revolusi sosial (*social revolution*), suatu perubahan paksaan yang umumnya didahului oleh ketidakpuasan yang menumpuk tanpa pemecahan dan analisis, sehingga jurang antara harapan dan pemenuhan kebutuhan menjadi semakin lebar tidak terjembatani.

**a. Hubungan antara pembiasaan membaca Al – Qur’an Surat Yasin dengan kecerdasan spiritual**

Iman adalah suatu kekuasaan psikologis yang ada dalam diri manusia yang tidak mudah untuk diketahui secara pasti tentang keadaan yang sebenarnya, karena tidak mudah untuk dilihat dan dianalogikan.

Iman adalah bagaikan hidup itu sendiri, bagaikan akal pikiran, bagaikan jiwa yang hanya diketahui dari gejala lahiriah yang nampak seseorang atau tujuan hidupnya.<sup>105</sup>

Qolb berperan sebagai sentral kebaikan dan kejahatan manusia, walaupun pada hakekatnya cenderung pada kebaikan. Sentral aktifitas manusia bukan ditentukan oleh “badan yang sehat” sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan para ahli biologi.<sup>106</sup>

Qolb merupakan pusat penalaran, pemikiran dan kehendak, yang berfungsi untuk berfikir (QS.22:46), untuk memahami sesuatu.

Al-Qolb dapat dikategorikan intuisi atau pandangan yang dalam, yang

<sup>105</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, 25.

<sup>106</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, 42.

mempunyai rasa keindahan, dan kehidupannya dari sinar mentari yang membawa manusia pada kebenaran, dan sebagai alat untuk mengenal kebenaran ketika pengindraan tidak memainkan peranannya.<sup>107</sup>

Banyak upaya dalam menumbuh kembangkan sifat spritual pada diri seorang, seperti halnya yang telah disebutkan di sub bab faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual. Dan faktor utamanya ialah hal yang berhubungan langsung dengan Sang Ilahi. Misalnya kewajiban bagi kita untuk selalu berdzikir, bertafakur atas segala ciptaan-Nya.

Allah SWT berfirman;

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

*Dan kami turunkan dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an tidak menambah bagi orang-orang yang zalim selain merugi. (QS Al-Isra':82)*

<sup>108</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-Mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam*

<sup>107</sup> Sir Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religion Thought In Islam*, 15-16

<sup>108</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), 437.

*dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS Yunus : 57)*<sup>109</sup>

Sebagaimana tujuan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin ini adalah menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa maka sudah barang tentu setiap perencanaan dan tindakan yang dihasilkan akan berpengaruh pada karakter dan kepribadian siswa, mengingat Surah Yasin juga termasuk bagian dari Al-Qur'an, bahkan termasuk jantung Qur'an.

Hal ini dibenarkan oleh Abdul Wahab, dalam wawancara mengemukakan bahwa:

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual sangat berdampak pada keberhasilan dalam pencapaian indikator yang diharapkan oleh guru, keberhasilan tersebut tidak lepas dari peranan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dan ketika guru menyusun pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa akan antusias mengikuti pembelajaran dan siswa tidak akan merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung dan semua dampak dari keberhasilan tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang ada di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger, yang berkaitan tentang keagamaan yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku, akhlak siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Dampak dari siswa dapat mengetahui dan mengenal Tuhan dan Nabi-Nya dan membiasakan diri dengan berperilaku baik, adab dan akhlaknya didalam sekolah, sehingga terbawa sampai dewasa kelak.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*, 315.

<sup>110</sup> Abdul Wahab, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2019.



Membaca Surah Yasin biasanya dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah majelis. Namun, tidak jarang pula orang yang membacanya sendirian karena merasa lebih tenang dan nyaman saat membacanya sendirian. Baik dibaca secara bersama-sama ataupun sendirian.



*Dokumentasi Kegiatan Membaca Surat Yasin Kelas V*

Melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan di Kelas V tampak terlihat seorang siswa dalam memimpin pembacaan al – qur’an Surat Yasin dengan suara merdu dan seluruh siswa khusyu’ membaca ayat demi ayat hingga selesai, kemudian setelah membaca guru kelas memulai tausyiah dengan materi dan topik yang telah disusun hingga durasi kurang lebih 7 ( tujuh ) menit, kemudian guru membaca do’a Surat Yasin dan bersama – sama siswa mengakhiri kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an Surat Yasin dengan penutup majelis.<sup>111</sup>

#### **b. Meningkatkan Kecerdasaan Spritual**

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spritual, yakni sebagai berikut;  
Langkah 1 : Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.

<sup>111</sup> Observasi, Tanggal 20 Mei 2019

Langkah 2 : Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.

Langkah 3 : Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.

Langkah 4 : Menemukan dan mengatasi rintangan.

Langkah 5 : Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.

Langkah 6 : Menetapkan hati pada sebuah jalan.

Langkah 7 : Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.<sup>112</sup>

Untuk langkah pertama, seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang. Misalnya, bagaimana situasinya saat ini? Apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya? Apakah dirinya membahayakan dirinya sendiri dan orang lain? Langkah ini menuntut seseorang untuk menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak orang tidak pernah merenung, hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas, dan seterusnya. SQ yang lebih tinggi berarti sampai pada kedalaman dari segala hal, mimikirkan segala hal, menilai diri sendiri, dan perilaku dari waktu ke waktu. Paling baik dilakukan setiap hari. Ini dapat dilakukan dengan menyisihkan beberapa saat untuk berdiam diri, berdzikir setiap hari, shalat tahajud di keheningan malam tiap malam, berkumpul dengan ulama dan orang saleh, atau sekedar mengevaluasi setiap hari sebelum jatuh tertidur di malam hari.

Sedangkan langkah kedua, setelah renungan mendorong untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja dapat

---

<sup>112</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), 72.

lebih baik maka harus ingin berubah. Ini akan menuntut pemikiran secara jujur apa yang harus ditanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan. Apakah siap berhenti untuk bermalas-malasan, ngobrol yang tidak perlu, nongkrong, di jalanan? Memberikan perhatian lebih besar untuk mendengarkan diri sendiri atau orang lain? Menjalankan disiplin sehari-hari, seperti membaca buku, menelaah Al-Qur'an, atau sekedar membantu ibu di dapur.

Langkah ketiga, yakni merenung lebih dalam lagi. Seseorang harus mengenali diri sendiri, letak pusat, dan motivasi paling dalam. Jika akan mati minggu depan, apa yang ingin bisa dikatakan mengenai apa yang telah dicapai atau disumbangkan dalam kehidupan? Jika diberi waktu setahun lagi, apa yang akan dilakukan dengan waktu tersebut.<sup>113</sup>

Langkah keempat, seseorang harus menemukan rintangan dan berusaha untuk mengatasi rintangan itu, Apakah kemarahan, rasa bersalah, sekedar kemalasan, kebodohan atau pemanjaan diri? Kini seseorang harus membuat daftar hal menghambat dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana dirinya dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini. Mungkin itu berupa tindakan sederhana, seperti kesadaran atau ketetapan hati. Akan tetapi, mungkin itu juga suatu proses yang panjang dan lambat, dan akan membutuhkan “pembimbing”, ahli terapi, sahabat, atau penasihat spiritual, misalnya seorang ustadz atau

---

<sup>113</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 73

buku-buku penyejuk hati. Langkah ini sering diabaikan, namun sangat penting dan membutuhkan perhatian terus- menerus.<sup>114</sup>

Selanjutnya langkah kelima, seseorang harus mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali potensinya, membiarkan bermain dan berimajinasi, menemukan tuntunan praktis yang dibutuhkan dan memutuskan kelayakan setiap tuntutan tersebut. Dia harus bertanya pada dirinya sendiri, praktik atau disiplin apa seharusnya diambil? Jalan apa yang seharusnya diikuti? Komitmen apa yang bermanfaat? Pada tahap ini, perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju.

Langkah keenam, seseorang harus menetapkan hati pada suatu jalan kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara dirinya melangkah di jalan itu. Sekali lagi, merenungkan setiap hari apakah sudah berusaha sebaik-baiknya demi diri sendiri dan orang lain, apakah sudah mengambil manfaat sebanyak mungkin dari setiap situasi, apakah merasa damai dan puas dengan keadaan hidup di jalan menuju pusat berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah terus-menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna. Akhirnya, setelah seseorang memilih dan melangkah di jalan yang dipilih, dia tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan lain dan harus tetap menghormati orang lain yang melangkah pada jalan-jalan tersebut.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 73

<sup>115</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 74

Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual setiap anak pasti memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, oleh sebab itu guru harus mengetahui latar belakang siswa. Dalam hal ini dibenarkan dengan pernyataan Fitriyah, wali kelas VI mengemukakan bahwa:

Situasi sulit didalam kelas, biasanya namanya teori bagaimana membuat siswa bisa meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, tetapi yang jelas harus kondisional, maksud dari kondisional adalah masalah yang terjadi dirumah di anggap sebagai contoh karena lebih dekat dan lebih konkrit. Seperti yang terjadi di rumah anak berperilaku tidak baik seperti yang terjadi pada zaman modern sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, dan berandal bermotor bahkan banyak kejadian yang terjadi pada anak -anak zaman sekarang ini yang melakukan kekerasan terhadap orang tua. Untuk membentuk akhlak seseorang terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak berarti tanpa ditopangi oleh kecerdasan spiritual. Tugas guru adalah memperbaiki perilaku siswa tersebut dengan menanamkan spiritualitas dalam diri anak, agar masa depan anak lebi cerah dan mampu menjadi teladan yang sesuai yang diharapkan oleh orang tua dan Guru.<sup>116</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa langkah-langkah penting yang harus dilakukan oleh guru di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger dalam mengembangkan spiritual siswa yaitu, guru harus mengikuti buku pedoman sesuai dengan kurikulum, agar penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa akan mendapatkan pelajaran yang mampu membawa perubahan dalam diri mereka seperti sikap dan perilakunya, akhlak terutama spiritualnya,

---

<sup>116</sup> Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 20 Mei 2019

sehingga siswa mampu menjadi teladan dalam kehidupan yang lebih luas dan guru mampu membuat bagaimana siswa bisa meningkatkan.<sup>117</sup>

Berlatar belakang fenomena tersebut Ary Ginanjar melakukan terobosan membangun kecerdasan spiritual dengan dasar 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Dengan demikian dapat memerlukan aktualisasi pembiasaan, pelatihan, dan pembelajaran yang terus-menerus, sehingga mengantarkan manusia mencapai pengalaman spiritual dan kecerdasan spiritual.<sup>118</sup>

Sejalan dengan pemikiran Ary Ginanjar M. Usman Najati mencatat ada lima hal yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual, terutama dimulai pada masa anak-anak, yaitu: mengenalkan Iman tentang tauhid, ibadah, sholat, puasa, haji dzikir dan do" a yang dirangkum dalam bukunya disebut psikoterapi rasulullah.<sup>119</sup>

a. Psikoterapi berkaitan dengan ruhaniyah

1) Peningkatan Keimanan

Dalam upaya peningkatan keimanan ini harus melakukan sejumlah aktivitas, yang antara lain berupa: senantiasa membaca

Al- Qur'an untuk membangun dialog dengan Allah SWT, memakmurkan masjid, menghidupkan akhir malam yang diisi dengan shalat sunah, meminta ampunan dan bertafakur, menjauhi

<sup>117</sup> Observasi, Tanggal 26 Mei 2019

<sup>118</sup> H. Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 102.

<sup>119</sup> M. Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Bandung: Hikmah, 2005), 100-106.

pekerjaan-pekerjaan yang syubhat maupun telah jelas keharamannya dan beramal saleh.<sup>120</sup>

## 2) Bertakawa dengan sebenarnya

Bertakwa dengan sebenarnya kata “takwa” berarti menjaga dan memelihara diri dari murka dan siksa Allah dengan jalan mengerjakan seluruh perintahnya dengan taat dan patuh, serta berusaha menjauhkan diri dari larangan-larangannya dan berbuat maksiat. Takwa adalah pelaksanaan dari iman dan amal shaleh, dikemukakan juga telah dipenuhi oleh iman dan takwa akan selalu menyadari kebesaran Tuhannya.<sup>121</sup>

## 3) Senantiasa Berdoa

Berdoa merupakan sebuah usaha yang menggambarkan ketidakmampuan, penyerahan diri, dan pemenuhan kebutuhan karena kerinduan kepada-Nya

## 4) Berdzikir tanpa batas

Secara aplikatif, zikir adalah suatu aktivitas yang bersifat ketuhanan, berupa mengingat wujud Allah SWT. Dengan merasakan kehadirannya di dalam hati dan jiwa melalui menyebut nama-Nya yang suci, senantiasa merenungkan hikmah dari penciptaan segala makhluk-Nya, serta mengimplementasikan praktik dzikir itu ke dalam bentuk perilaku, sikap, gerak dan

<sup>120</sup> Lin Tri, *Psikoterapi Prespektif Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 220.

<sup>121</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient, Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2005), 41.

penampilan yang baik, benar dan terpuji, baik dihadapan-Nya maupun dihadapan makhluk-Nya<sup>122</sup>.

b. Psikoterapi Berkaitan dengan Amaliyah

1) Berjihad dengan Al-Qur'an

Al-Qur'an menghilangkan penyakit-penyakit yang menimbulkan keinginan-keinginan negatif sehingga menjadi sehat dan pada gilirannya keinginannya pun jadi sehat dan kembali pada fitrah aslinya sebagaimana halnya badan kembali pada kondisi normal. Dari Iman dan Al-Qur'an, hati mendapat nutrisi yang berisihal yang membuatnya suci dan kuat sebagaimana halnya badan memakan sesuatu yang membuatnya berkembang dan kuat.<sup>123</sup>

2) Mendirikan Shalat

Shalat sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya, memberikan energi ruhani dan juga dapat menyembuhkan penyakit fisik. Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan-kemampuan luar biasa yang juga bisa menjadikannya lebih siap dalam menerima ilmu pengetahuan dan hikmah.<sup>124</sup>

3) Melalui puasa dan Zakat

Manfaat utama puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu pada diri manusia. Puasa

<sup>122</sup> Munadi, *The Power of Dzikir*, (Klaten: Image Pres,2010), 155.

<sup>123</sup> Agus Santoso, Yusria,dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2013), 15.

<sup>124</sup> Lin Tri, *Psikoterapi Prespektif Islam*, (Malang: UIN Maliki Press,2009), 229



merupakan latihan bagi manusia dalam kondisi prihatin agar berupaya untuk sabar menanggung atasnya. Mengenai zakat itu sendiri merupakan bentuk praktik ibadah yang mencerminkan kepedulian dan cerminan sikap yang syukur akan nikmat yang diberikan Allah padanya.<sup>125</sup>

#### 4) Melalui Haji

Salah satu rukun haji adalah thawaf, dimana setiap orang yang melaksanakan ibadah haji wajib hukumnya melakukan rukun-rukunnya. Thawaf, adalah suatu bentuk pelatihan untuk mempertajam prinsip keimanan yang dibangun melalui pelatihan fisik. Pelatihan dari sebuah “ Prinsip Bintang ”, yaitu berpusat kepada Allah SWT. Selama ini saya belum pernah melihat dan membaca, suatu bentuk pelatihan yang bisa membangun dan mempertajam suatu kekuatan prinsip, di mana pelatihan berada di dasar hati yang paling dalam.<sup>126</sup>

#### 5) Menuntun Ilmu

Ilmu merupakan sebuah jalan yang mempermudah dan pasti sampai kepada suatu tujuan, terutama untuk mengenal Allah SWT lalu menghambakan diri kepada-Nya semata. Dengan ilmu, amal dapat menjadi sempurna, sehingga dengan demikian, orang dapat memperoleh nur, kebaikan, kearifan,keselamatan, ketinggian derajat, dan pandangan luas. Dengan ilmu pula, orang dapat

---

<sup>125</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta, Arga, 2001), 241-242.

<sup>126</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta, Arga, 2001), 268.

membebasikan dirinya dari ajaran yang salah dan aqidah yang sesat, serta memperoleh pengetahuan yang benar dan aqidah tauhid.<sup>127</sup>

### c. Faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual

Danah Zohar dan Marshal mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual yaitu :

#### a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (*Magneto – Encephalo – Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spritual.

#### b. Titik Tuhan (God Spot)

Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spritual.<sup>128</sup>

Selain itu ada beberapa faktor yang memperngaruhi pertumbuhan dan kecerdasan diantaranya:

#### a. Pengalaman

Pengalaman merupakan ruang belajar yang dapat mendorong pertumbuhan potensi seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa potensi otak tumbuh dan berkembang sejalan dengan pengalaman hidup yang dilaluinya. Sejak lahir hingga masa kanak-kanak yang memperoleh

<sup>127</sup> M. Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Bandung: Hikmah,2005), 100-106.

<sup>128</sup> Danah Zohar, *SQ:Memfaatkan Kecerdasan Spiritual*, 59.

pengasuhan yang baik dari ibunya akan tumbuh lebih cepat dan lebih sukses dibanding anak yang kurang mendapat perhatian cenderung menimbulkan rasa rendah diri dan frustrasi. Bila hal ini berjalan secara berulang-ulang akan menentukan besaran potensi kecerdasan yang dimilikinya.

b. Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan mendukung kebutuhan mental bagi anak. Yang dimaksud kebutuhan mental adalah kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman pengertian, perhatian, penghargaan dan rangsangan intelektual spiritual.

c. Kemauan dan keputusan

Kemauan yang kuat dalam diri seseorang membantu meningkatkan daya nalar dan kemampuan memecahkan masalah. Kemauan dan keputusan sering dijelaskan dalam teori motivasi.

Dorongan positif akan timbul dalam diri seseorang sejalan dengan lingkungan yang kondusif, sebaliknya jika lingkungan kurang menantang sulit untuk membangun kesadaran untuk berkreasi. Otak yang paling cerdas sekalipun akan sulit mengembangkan potensi intelektualnya.

d. Bawaan

Meskipun banyak argumentasi para ahli tentang besaran pengaruh genetika atau faktor keturunan dalam perkembangan kecerdasan seseorang, tetapi semua sepakat bahwa genetika sedikit banyak berpengaruh, karena kecerdasan itu diturunkan melalui gen-gen dalam kromosom. Hasil riset dibidang *neuroscience* menunjukkan bahwa faktor genetika berpengaruh terhadap respon kognitif seperti kewaspadaan, memori, dan sensori.<sup>129</sup>

Dari pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecerdasan spiritual ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

---

<sup>129</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi,2006), 223.

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa dampak kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger, Berdasarkan data-data yang didapat Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Siswa sudah terbangun kesadarannya pentingnya kedisiplinan.
- b) Siswa memiliki kepedulian kepada sesama untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dengan berziarah kubur setiap malam jum'at.
- c) Siswa menjadi patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah hal ini terlihat dari kepatuhan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari di kelas masing-masing.
- d) Siswa terbentuknya sikap kepemimpinannya melalui kegiatan pembiasaan pada saat memimpin pembacaan Surat Yasin.

**Tabel 2.5.**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sebagai pembina di kelas masing-masing.</li> <li>2. Guru menyusun bahan ajar/materi kegiatan ceramah harian dari sumber atau referensi yang relevan.</li> <li>3. Staf TU mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana yang dibuthkan dikelas/ musholla.</li> <li>4. Kepala Sekolah menyusun rencana pelaksanaan kegiatan selama satu tahun ajaran.</li> </ol> <p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam dan yel-yel penyemangat.</li> <li>2. Mengabsen kehadiran siswa.</li> <li>3. Menunjuk salah seorang siswa</li> </ol>

1	2	3
		<p>untuk memimpin kegiatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Membaca do'a pembuka taklim dan kepada orang tua.</li> <li>5. Membaca surat yasin bersama-sama.</li> <li>6. Memberikan tausiyah sekitar tujuh ( 7 ) menit.</li> <li>7. Membaca do'a surat yasin.</li> <li>8. Bersama siswa membaca do'a penutup majelis</li> </ol> <p>Kendala dan hambatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat.</li> <li>2. Dukungan orang tua masih kurang utamanya dalam menyiapkan anaknya berangkat sekolah.</li> </ol> <p>Solusi pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kepada orang tua sesekali berkunjung ke rumahnya untuk mengingatkan tujuan program sekaligus meminta dukungan.</li> <li>2. Mengundang wali murid minimal dua kali setiap tahun ajaran.</li> </ol> <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru, setiap minggu guru melakukan evaluasi mulai tingkat kehadiran siswa, kemampuan membaca, dan materi yang disampaikan dalam tausiyah. Serta melakukan ujian lisan hafalan surat-surat pendek dan surat yasin setiap akhir tahun ajaran.</li> <li>2. Kepala sekolah, monitoring pelaksanaan kegiatan di masing-masing kelas, memberikan masukan kepada guru untuk diperbaiki.</li> <li>3. Komite sekolah, mengadakan forum rapat bersama dewan</li> </ol>

1	2	3
		guru dan pengurus yang lain minimal satu kali dalam tahun ajaran.
2.	Bagaimana dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	<p>Dampak secara pribadi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sudah terbiasa tidak terlambat datang ke sekolah.</li> <li>2. Siswa sudah banyak hafal surat – surat pendek, bahkan hafal surat yasin.</li> <li>3. Siswa terlatih jiwa kepemimpinannya dengan menjadi petugas pembaca surat yasin setiap hari secara bergantian.</li> </ol> <p>Dampak bagi orang dan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjadi tahu apa yang akan dilakukan jika ada sanak keluarga yang meninggal dunia, sakit, dan ziarah kubur.</li> <li>2. Ketika malam jumat anak setelah sholat maghrib membaca yasin mendo'akan keluarga yang sudah meninggal.</li> </ol> <p>Dampak Bagi Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah.</li> <li>2. Siswa disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar.</li> <li>3. Sekolah mendapat kepercayaan siswa dalam hal pembinaan spiritual siswa.</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

**1. Proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran. Dan secara tidak terprogram dalam pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari.<sup>130</sup>

a. Kegiatan pembelajaran terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal sebagai berikut:

- 1) biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
- 2) biasakan melakukan kegiatan inkuri dalam setiap pembelajaran.
- 3) biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

<sup>130</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 166

- 4) biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”.
  - 5) guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
  - 6) biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
  - 7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara dan lain sebagainya.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- 1) rutin, yaitu kebiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara, senam, sholat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan dan kesehatan diri.
  - 2) spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, budayakan antri
  - 3) keteladanan. Adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atua keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Bentuk upaya yang dilakukan tentu saja secara prinsip mengedepankan hasil, yaitu adanya perubahan perilaku dari peserta didik yang selalu berpedoman pada ajaran-ajaran agama islam dan berkhidmat pada negara melalui lembaga pendidikan, tentunya dalam proses perencanaan tidak mudah untuk merumuskan kegiatan pembiasaan membaca



Al-Qur'an Surat Yasin ini. Berdasarkan data absensi, hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah saya lakukan ditemukan

Pemilihan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ini diharapkan selain terampil dalam membaca dan fasih terhadap ayat-ayat suci alqur'an hal lain dikarenakan metode yang tepat menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik adalah melalui kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan tausiyah, serta kajian-kajian keislaman yang lain.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang di akui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar yang di sampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula di Makkah kemudian di Madinah, tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>131</sup>

Dalam tataran pelaksanaan mengalami hambatan dan kendala, karena proses ini membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk diketahui hasil dari pembiasaan membaca Al-Qur'an surat yasin tentunya ada indikator pencapaian keberhasilan yang terukur dan masif.

---

<sup>131</sup> Muhammad Daud Ali, *Pengantar Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 93

**2. Dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Implementasi pelaksanaan pembiasaan ini sudah berlangsung 2 (dua) tahun, setiap semester sudah dilakukan evaluasi dalam kenaikan kelas. Adapun dampak kegiatan pembiasaan ini sebagai berikut;

Secara umum siswa sudah terbiasa tidak terlambat datang ke sekolah, dan sudah banyak hafal surat – surat pendek, bahkan ada yang hafal surat yasin, selain itu siswa terlatih jiwa kepemimpinannya dengan menjadi petugas pembaca surat yasin setiap hari secara bergantian.

Menurut pandangan masyarakat siswa menjadi tahu apa yang akan dilakukan jika ada sanak keluarga yang meninggal dunia, sakit, dan ziarah kubur dan ketika malam jumat anak setelah sholat maghrib membaca yasin mendo'akan keluarga yang sudah meninggal. Disamping itu siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah dan disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya pembiasaan ini diharapkan akan terbentuknya kedisiplinan siswa, sebagaimana pencanangan program awal dari kegiatan ini tujuan utamanya adalah melatih kedisiplinan peserta didik agar tidak terlambat dalam memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Kedisiplinan tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan memerlukan kesadaran diri yang tinggi, latihan, kebiasaan dan juga perlu adanya hukuman. Oleh

karena itu, dalam membentuk kedisiplinan siswa, perlu adanya pemahaman terhadap unsur-unsur yang ada dalam kedisiplinan.

Unsur-unsur ini merupakan elemen pokok yang menentukan kedisiplinan siswa. Ada 4 (empat) unsur dominan dalam disiplin, yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri bahwa memahami disiplin itu sangat penting dalam kehidupan seseorang itu akan memudahkan dirinya menjadi seseorang yang disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri juga akan sangat kuat pengaruhnya dibandingkan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

b. Ketaatan

Ketaatan merupakan bentuk atau langkah selanjutnya dari kesadaran diri dalam memahami disiplin. Ketaatan merupakan kelanjutan dari kesadaran diri berupa kemauan dan kemampuan diri yang kuat.

c. Alat Pendidikan (Menekan/Mendidik)

Mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Seseorang yang menaati peraturan, biasanya didorong oleh dua faktor, yang pertama merupakan kesadaran dirinya sendiri dan yang kedua merupakan paksaan karena adanya hukuman. Hukuman yang akan mendorong seseorang menaati peraturan yang berlaku, kemudian akan

menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah. Sehingga seseorang akan kembali pada perilaku yang diharapkan.<sup>132</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah melalui pembiasaan ini dikatakan berhasil jika peserta didik lebih dominan yang disiplin dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu suatu bentuk ikhtiar dari lembaga untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an surat yasin ini sudah tepat karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiasaan kedisiplinan ini bisa berhasil.

Berdasarkan pada uraian faktor di atas sudah tepat dan terukur upaya pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga ini terhadap peserta didiknya, sehingga lambat laun akan tercapai sesuai tujuan.



---

<sup>132</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 48.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini bermula dari banyak ditemuka peserta didik yang datang terlambat pada saat awal mulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan pelibatan dewan guru, tenaga kependidikan, pengurus yayasan, dan komite sekolah.
2. langkah –langkah pelaksanaan kegiatan pembiasaan, yaitu;
  - a. kegiatan ini pertama kali dilakukan pada pertengahan Tahun Pelajaran 2016/2017 tepatnya Bulan Juni 2017 semester genap.
  - b. pelaksanaan kegiatan di masing-masing diawali mengabsen siswa kemudian menunjuk salah satu siswa memimpin membaca do'a kemudian di akhir sesi guru memberikan penguatan melalui tausyiah dengan durasi maksimal 7 (tujuh) menit, khusus Hari Jum'at kegiatan bertempat di Aula Yayasan bahkan setiap Jum'at Legi berpindah ke Masjid Darussalam lengkap dengan unsur pengurus yayasan, komite, dan masyarakat sekitar.

3. dampak kegiatan pembiasaan sebagai berikut:

- a. sebagai orang tua tentunya ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang optimal, dengan kata lain disamping cerdas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran di sekolah, orang tua juga mendambakan anaknya cerdas di bidang keagamaan dan spiritualnya. Oleh sebab itu orang tua mencari alternatif sekolah yang memadukan keduanya, saya rasa madrasah lah yang mendapatkan ruang di hati masyarakat.
- b. dengan adanya pembiasaan ini sekolah sudah mendapat apresiasi dari masyarakat karena dinilai selangkah lebih maju dalam meningkatkan dan menanamkan prinsip keimanan melalui bentuk kegiatan yang religius seperti mengagungkan asma Allah SWT. melalui kegiatan pembacaan surat yasin secara bersama-sama ini merupakan spirit kebersamaan yakni syiar islam dan ukhuwah islamiah.
- c. keberhasilan pembiasaan ini sudah terlihat bahwa siswa patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah, disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar bahkan sudah banyak hafal surat-surat pendek serta hafal surat yasin. Selain itu terlatih jiwa kepemimpinannya dengan menjadi petugas pembaca surat yasin setiap hari secara bergantian.
- d. menurut pandangan masyarakat siswa menjadi tahu apa yang akan dilakukan jika ada sanak keluarga yang meninggal dunia, sakit, dan ziarah kubur.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Madrasah**

Diharapkan dari pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan ini perlu dilakukan evaluasi secara bertahap, dengan guru, komite, yayasan, dan masyarakat jika perlu. Karena dampak dari pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan spiritual anak bahkan sampai dewasa dan bermasyarakat tak akan lepas dari hal tersebut.

### **2. Bagi Guru**

Guru sebagai manajer di kelas tentunya harus pandai mengatur skenario pembelajaran, kata kuncinya adalah perencanaan yang telah disusun perlu dievaluasi untuk meminimalisir kekurangan yang telah dilaksanakan. Melihat dari paparan data hasil penelitian dipandang perlu guru menyusun indikator keberhasilan atau capaian siswa, perlu dibedakan antara kelas 1 – 6 karena kecerdasan anak setiap usia juga berbeda oleh sebab itu guru harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

### **3. Kepada Orang Tua/Wali Murid**

Sebagai orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih kepada anaknya khususnya masalah ibadah, karena perkembangan pada anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan atau guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menentukan perkembangan anak.

#### 4. Bagi Pembaca

Sebagai penikmat hasil suguhan dari penelitian tentunya akan memiliki sudut pandang berbeda, namun perbedaan pandangan tersebut akan menjadi penyempurna jika dituangkan dalam penelitian lain dengan fokus dan analisis yang berbeda. Kembali pada karakter dan budaya itulah yang menjadi kemajemukan bentuk karya cipta yang tersaji dalam sebuah tulisan ilmiah.

Tentunya peneliti hanya membatasi dalam hal pembiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah saja, diharapkan adanya penelitian dengan jenjang yang berbeda.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B, Mathew, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: Arizona State University.
- Sasono, Adi. 2002. *Solusi Islam Dalam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Azizy, Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*. Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Suharsono. 2004. *Akselerasi Intelegensi Optimalkan IQ, EQ dan SQ*. Jakarta: Inisiasi press.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Maghfiroh, Febiyuwandani Laili. “*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Annuriyah Kaliwining Rambipuji jember*”. (Skripsi STAIN Jember).
- Evianingsih. 2016 “*Penerapan Pembelajaran Sullam taufiq dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Siswa di SMP Nurul Islam Antirogo Jember Tahun pelajaran 2015/2016*” (Skripsi STAIN Jember).
- Departemen Pendidikan Nasional. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, edisi II, Cet IV.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung, Alfabeta.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Zain, Emma dan Sati, Djaka Dt. 1997. *Rangkuman Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Asrohah, Hanun dkk. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya, Kopertais IV Press.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad. 2006. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Arifin, Gus. 2010. *Do'a-do'a Lengkap Istigotsah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Baidan, Nashruddin dan Aziz, Erwati. 2019. *Tafsir Kontemporer Surat Yasin*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2015. *Surat Yasin Tajwid Warna & Tahlil Plus Doa Ayat-Ayat Rezeki*. Jakarta: Shahih.
- Shaf. 2015. *Fadhilah dan Keutamaan Al-Isra', Al-Kahfi, Yasin: dengan Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Shaf Electronic Publishing.
- Mubarok, Achmad . 2001. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi islami*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yaumi, Muh dan Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grop.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2005. *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah,*. Yogyakarta:Kanisius.
- Wahab, Abd & Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardani, Moh. 2008. *Fiqh Ibadah praktis*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, edisi II, Cet IV.
- Rahmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Zohar, Danah, Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spritual*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Al-Qur'an, 9:99. Qur'an In Word. Microsoft Office Word 2010.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Hendropuspito. 1998. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius.
- Ahmadi, Abu dan, Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Renika Cipta.
- Gazalba, Sidi. 1970. *Pendidikan Umat Islam:Masalah Terbesar Kurun Kini Menentukan Nasib Umat*. Jakarta:Bhatara.
- al-Nahlawi, Abd al-Rahman. 1979. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibabun*. Beirut: Dar-Fikr.
- Mujib, Abdul. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Jogjakarta:Teras.
- Iqbal, Sir Muhammad. *The Reconstruction of Religion Thought In Islam*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Revisi*. Surabaya: Mahkota Surabaya.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Najati, M. Ustman. 2005. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*. Bandung: Hikmah.

- Tri, Lin. 2009. *Psikoterapi Prespektif Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sensa, Muhammad Djarot. 2005. *Quranic Quotient, Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah.
- Munadi, 2010. *The Power of Dzikir*, Klaten: Image Pres.
- Santoso, Agus, Yusria,dkk. 2013. *Terapi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jogjakarta:Katahati.
- Hasan, Abdul Wahid. 2006. *SQ NABI Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa kini*, Jogjakarta: Hikmah.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *SQ For Kids*. Bandung: PT. Miza Pustaka.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama.
- Gunawan, Adi W.2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pengantar Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Oktaviani  
NIM : T20154095  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Oktober 1997  
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 006, Desa Mojosari,  
Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
"Pembiasaan Membaca Al Qur'an Surat Yasin Dalam Menumbuhkan Kecerdasan  
Spiritual Siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten  
Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali  
kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya  
maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 19 Nopember 2019



**Dewi Oktaviani**  
NIM. T20154095





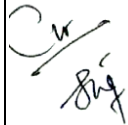

### MATRIK PENELITIAN




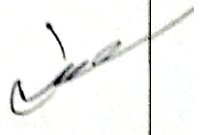

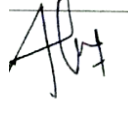



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembiasaan Membaca Al Qur'an Surat Yasin Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Pembiasaan Membaca Al Qur'an Surat Yasin	1. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembiasaan membaca Al-Qur'an surat yasin</li> <li>2. Tujuan membaca Al-Qur'an surat yasin</li> <li>3. Materi membaca Al-Qur'an surat yasin</li> <li>4. Evaluasi</li> </ol>	Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Guru Kelas</li> <li>c. Komite Sekolah</li> <li>d. TU &amp; Sarpras</li> <li>e. Wali Murid</li> <li>f. Masyarakat Sekitar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Analisis data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual siswa di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>2. Bagaimana dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual siswa di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> </ol>
	2. Kecerdasan Spiritual	1. Kecerdasan Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan Ibadah</li> <li>2. Mengembangkan Keagamaan</li> </ol>			

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


### DI MI DARUSSALAM 01 DESA BAGON KECAMATAN PUGER

TAHUN 2019

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Paraf
1.	Selasa, 30-04- 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penyerahan surat ijin penelitian</li> <li>✓ Wawancara awal.</li> <li>✓ Dokumentasi Data, Profil Sekolah dll.</li> <li>✓ Observasi</li> </ul>	Abdul Wahab, S.Pd.I	
2.	Jumat, 03-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan Guru Kelas V</li> <li>✓ Dokumentasi.</li> <li>✓ Observasi</li> </ul>	Ahmad Baidowi, S.Pd.I.	
3.	Jumat, 10-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan ketua komite sekolah dan Guru Kelas VI</li> <li>✓ Dokumentasi</li> <li>✓ Observasi</li> </ul>	Abdul Manan Fitriyah, S.Pd.I	
4.	Senin, 13-05-2019	Wawancara dengan wali murid dan TU dan Sarana Prasarana	Muhammad Warid Zein	
5.	Selasa, 14-05-2019	Wawancara dengan masyarakat sekitar sekolah dan wali murid	Agus Siti Yuliatim	
6.	Kamis, 16-05-2019	Wawancara dengan wali murid	Musheriyanto	

7.	Kamis, 16-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan kepala madrasah</li> <li>✓ Observasi</li> <li>✓ Dokumentasi</li> </ul>	Abdul Wahab, S.Pd.I	
8.	Jum'at, 17-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan ketua komite sekolah dan Guru Kelas IV</li> <li>✓ Observasi</li> <li>✓ Dokumentasi</li> </ul>	Abdul Manan  Abdul Hadi, S.Pd.	 
9.	Senin, 20-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan Guru Kelas I</li> <li>✓ Observasi</li> <li>✓ Dokumentasi</li> </ul>	M. Fatkhullah, S.Pd.I.	
10.	Rabu, 23-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan kepala madrasah dan ketua komite sekolah</li> <li>✓ Observasi</li> <li>✓ Dokumentasi</li> </ul>	Abdul Wahab, S.Pd.I.  Abdul Manan	 
11.	Minggu, 26-05-2019	Wawancara dengan kepala madrasah dan ketua komite sekolah	Muhammad Amsori	
12.	Rabu, 28-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara dengan kepala madrasah dan ketua komite sekolah</li> <li>✓ Observasi</li> <li>✓ Dokumentasi</li> </ul>	Abdul Wahab, S.Pd.I.	
13.	Jum'at, 14-06- 2019	Finalisasi dan Validasi hasil pengumpulan data	Abdul Wahab, S.Pd.I.	



14.	Selasa, 19-11-2019	Menemui kepala madrasah untuk mengurus surat keterangan penyelesaian penelitian.	Abdul Wahab, S.Pd.I.	
-----	-----------------------	--	-------------------------	---

Jember, 19 Nopember 2019





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl . Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331)487550 Fax (0331) 427005

---

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

**A. Pedoman Observasi**

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Sekolah
2. Profile Sekolah
3. Visi, Misi Sekolah
4. Susunan Pengurus Komite
5. Kalender Pendidikan
6. Data Guru
7. Data Siswa
8. Jadwal Kegiatan Membaca Yasin

## **C. Pedoman Wawancara**

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

- a. Apakah tujuan dan latar belakang yang mendasari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an Surat Yasin ?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini ?
- c. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an Surat Yasin ?
- d. Bagaimana dukungan pihak sekolah (Guru, Komite dan Siswa) ?
- e. Bagaimana dukungan Orang Tua dan Masyarakat ?
- f. Bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan program pembiasaan ini ?
- g. Apa Saja dampak kegiatan ini terhadap siswa ?

### **2. Untuk Guru**

- a. Bagaimana respon peserta didik saat diberikan pemahaman tentang kecerdasan spritual?
- b. Bagaimana Anda menyusun kerangka persiapan, evaluasi, dan melaksanakan kegiatan?
- c. Jika ada kendala, bagaimana dalam menanganinya?
- d. Bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini terhadap siswa?
- e. Apa saja indikator yang pencapaian kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin?

### **3. Untuk Masyarakat Sekitar**

- a. Kegiatan apa yang mendukung perkembangan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin?
- b. Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger?

### **4. Untuk Wali Murid/Orang Tua**

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin?
- b. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin?
- c. Apa saja dampak kegiatan yang anda peroleh dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin?

### **5. Untuk Komite Sekolah**

- a. Bagaimana cara anda mengembangkan kecerdasan spiritual?
- b. Bagaimana anda melakukan kontrol dan evaluasi terhadap capaian hasil pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin?
- c. Apa saja bentuk dukungan yang sudah dilakukan?

## *Field Notes*

### ***Field Note 1 (Selasa, 30-04- 2019)***

**Nama** : Abdul Wahab, S.Pd.I

**Jabatan** : Kepala Madrasah

**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah

**Tema** : Penyerahan surat ijin penelitian

#### **Isi/Temuan**

Pukul 07:30 WIB peneliti datang ke madrasah untuk bertemu kepala madrasah. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan tentang rencana penelitian di madrasah yang bersangkutan dengan menyerahkan surat penelitian. Kemudian peneliti menjeaskan konsep penelitian yang akan dilaksanakannya yakni tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an Surat Yasin untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa . kemudian kepala madrasah menerima dengan senang hati dan menjelaskan bahwa mulai besok boleh untuk meneliti. Lalu peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan pihak sekolah untuk diteliti.

### ***Field Note 2 (Jumat, 03-05-2019)***

**Nama** : Abdul Wahab, S.Pd.I

Ahmad Baidowi, S.Pd.I

**Jabatan** : Kepala Madrasah

Guru Kelas V

**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah

**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

#### **Isi/Temuan**

Pada pukul 08:00 WIB peneliti datang ke madrasah, menemui kepala madrasah untuk melakukan wawancara mengenai profil madrasah, dan juga sejarah berdirinya kegiatan bank sampah, selanjutnya kepala madrasah memberikan file profil madrasah dengan sedikit menjelaskan sejarah madrasah, kemudian dilanjut

dengan penjelasan mengenai pelaksanaan membaca Al-Qur'an surat yasin, kemudian kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan untuk kolaborasi dalam wawancara tersebut. Dan peneliti menjelaskan kepada guru kelas V tersebut, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan membaca Al-Qur'an surat yasin tersebut dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV khususnya. Guru kelas tersebut dengan senang hati untuk mendampingi kegiatan penelitian ini. Dan peneliti langsung diajak untuk melihat kondisi kelas untuk observasi atau melihat keadaan di sekitar." Adapun latar belakangnya adalah selama ini masih ditemukan siswa yang datang terlambat saat akan dimulai kegiatan pembelajaran pada jam pertama, Madrasah di pandang oleh masyarakat sebagai pendidikan berlabel islam yang mampu mencetak insan yang berlandaskan alquran dan karakter keislaman. Selain itu peran pendidikan sebagai agen perubahan ke arah yang lebih baik sesuai amanat undang – undang dasar 1945 yaitu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Sedangkan tujuan diadakan program dan kegiatan ini adalah

- a. Melatih kedisiplinan siswa saat memulai KBM
  - b. Melatih kesalehan sosial melalui kegiatan keagamaan dengan bentuk sholat dhuha bersama dan membaca Al Quran Surat Yasin.
  - c. Menyiapkan lulusan peserta didik yang unggul dalam keagamaan sebagai bentuk tanggung jawab moral sebagai lembaga pendidikan berciri khas islam.
- Mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan kegiatan dan ritual keislaman". Ucap Beliau.

### ***Field Note 3 (Jumat, 10-05-2019)***

**Nama : Abdul Manan**

**Jabatan : Ketua Komite Madrasah**

**Tempat : Di Kediaman Rumah Pribadi**

**Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

### **Isi/Temuan**

Pada pukul 09:00 WIB peneliti datang ke rumah pribadi, pada saat awal peneliti menyampaikan maksud dan tujuan awal bersilatullah, menyampaikan amanat dari kampus IAIN Jember untuk kegiatan penyusunan karya ilmiah. Kemudian menyampaikan beberapa pertanyaan sesuai isi dari panduan

wawancara yaitu sekitar 3-4 pertanyaan. Kemudian ketua komite menjawab dan menjelaskan isi daripada kuisoner yang diberikan oleh peneliti. Ada hal yang menarik pada saat wawancara pak abdul manan juga menceritakan perjalanan pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin ini, selama kurang lebih sekitar 2 tahunan. Pada akhirnya peneliti diterima oleh ketua komite dan selanjutnya akan mendukung program penelitian ini hingga usai. “Sebaiknya anak – anak memang harus dibiasakan sejak dini kegiatan syiar keislaman karena madrasah ibtidaiyah merupakan cerminan pendidikan islam, ini mutlak wajib bagi kita sebagai pengelola pendidikan” tutur beliau.

***Field Note 4 (Jum’at, 10-05-2019)***

**Nama** : Fitriyah, S.Pd.I

**Jabatan** : Guru Kelas VI

**Tempat** : Ruang Guru

**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

**Isi/Temuan**

Pada pukul 08:00 WIB, peneliti datang ke sekolah dan menemui guru kelas VI ini, pada awalnya peneliti menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari TU, Komite, dan dewan guru, tujuan utama adalah melakukan validasi data dan kedua ingin mempertajam kajian sumber data melalui kuisoner wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada akhirnya guru menyampaikan dan menegaskan sesuai isi kuisoner kemudian peneliti pamit dan menyiapkan kajian data lebih lanjut.” Sebaiknya perlu rumusan yang jelas karena masalah ini harus dicarikan solusi, baik guru maupun orang tua harus saling bertemu untuk membicarakan program sekolah ini, karena disinyalir masih belum ada sosialisasi kepada orang tua,

selain itu perlu adanya pembagian tugas dan penanggungjawab kegiatan ” tutur beliau saat diwawancarai.

***Field Note 5 (Senin, 13-05-2019)***

**Nama : Muhammad**

**Jabatan : Wali Murid**

**Tempat : Rumah Kediaman**

**Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

**Isi/Temuan**

Pada pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke rumah kediaman bapak Muhammad, pada awalnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yaitu ingin mengadakan wawancara guna penyusunan skripsi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada bapak Muhammad berkaitan dengan capaian perkembangan anaknya mengenai pelaksanaan kegiatan pembacaan surat yasin di sekolah, kemudian bapak muhammad menjawab dan mendukung sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. “Setuju, karena harapan orang tua menyekolahkan anak adalah pinter ilmu umum, pengetahuan, dan agama. MI sebagai sekolah berciri khas islam memiliki kekhususan dalam konsentrasi pembelajaran keagamaan hal ini dapat dilihat dengan banyaknya muatan mata pelajaran agama yang diajarkan kepada siswa. Selain itu juga diberikan kegiatan tambahan berupa sholat dhuha, dan membaca surat yasin secara berjamaah, serta pembacaan tahlil yang kegiatan ini merupakan kegiatan kemasyarakatan yang menjadi salah satu identitas ahlu sunnah wal jamaah dan ajaran ulama sebagai pewaris para nabi, tentunya kegiatan ini nantinya akan menjadi bekal bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat ” tutur beliau.



***Field Note 6 (Senin, 13-05-2019)***

**Nama** : Warid Zein  
**Jabatan** : TU dan Sarana Prasarana  
**Tempat** : Ruang TU Sekolah  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

**Isi/Temuan**

Pada pukul 11.00 WIB, peneliti datang ke sekolah menemui bapak Bapak Warid, pada awalnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yaitu ingin mengadakan wawancara guna penyusunan skripsi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada bapak Warid Zein berkaitan dengan capaian perkembangan peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan pembacaan surat yasin di sekolah, kemudian bapak Warid menjawab dan mendukung sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Sekaligus menunjukkan grafik perkembangan prestasi akademik maupun non akademik.” Kegiatan dilaksanakan setiap hari, pada jam 06.30 WIB, dipimpin oleh guru di masing-masing kelas. Setiap hari jum’at pembacaan yasin dilaksanakan di aula sekolah secara serentak dari kelas I sampai kelas VI, dan pada hari jum’at manis pelaksanaannya di masjid Darussalam, dilanjutkan dengan membaca tawassul kepada al marhum (pendiri, pewakaf, dan keluarga dari siswa/dewan guru) kemudian membaca yasin dengan di pimpin oleh siswa kelas lima ( 5 ) dan enam ( 6 ) secara bergantian, khusus pada hari jumat kegiatan ditambah dengan pembacaan tahlil di pimpin oleh dewan guru seksi keagamaan.” tutur beliau.

***Field Note 7 (Selasa, 14-05-2019)***

**Nama** : Agus  
**Jabatan** : Warga Sekitar Sekolah  
**Tempat** : Rumah Kediaman

**Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

**Isi/Temuan**

Pada pukul 10.00 WIB, peneliti datang ke rumah kediaman bapak Agus, pada awalnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yaitu ingin mengadakan wawancara guna penyusunan skripsi, kemudian peneliti bertanya dengan menggunakan kuisisioner panduan wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Pada akhirnya Bapak Agus menyampaikan dan menegaskan sesuai isi kuisisioner kemudian peneliti pamit dan menyiapkan kajian data lebih lanjut. "Sangat setuju biar ada bedanya antara madrasah dan sekolah dasar ( MI dan SD ), secara umum orang tua mana yang tidak ingin di doakan anaknya ketika sudah di alam barzah. MI punya nilai lebih dibanding dengan SD" Ucap beliau.

**Field Note 8 (Selasa, 14-05-2019)**

**Nama : Siti Yuliatim**

**Jabatan : Wali Murid Siswa**

**Tempat : Rumah Kediaman**

**Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

**Isi/Temuan**

Pada pukul 13.00 WIB, peneliti datang ke rumah kediaman Ibu Umardiyah, pada awalnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yaitu ingin mengadakan wawancara guna penyusunan skripsi, kemudian peneliti bertanya dengan menggunakan kuisisioner panduan wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Pada akhirnya Ibu Umardiyah menyampaikan dan menegaskan sesuai isi kuisisioner kemudian peneliti pamit dan menyiapkan kajian data lebih lanjut. "Paling tidak kami menyiapkan

kebutuhan yang diperlukan seperti buku yasin ukuran kecil yang mudah dibawa saat ke sekolah, selain itu yang terpenting adalah membangunkan anak agar tidak terlambat datang ke sekolah, karena jarak rumah saya agak jauh dari sekolah maka harus menyiapkan lebih awal belum lagi sibuk dengan persiapan ke ladang, tapi urusan anak harus didahulukan” Ucap beliau.

***Field Note 9 (Kamis, 16-05-2019)***

**Nama** : Musheriyanto  
**Jabatan** : Wali Murid Siswa  
**Tempat** : Rumah Kediaman  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi  
**Isi/Temuan**

Pada pukul 12.00 WIB, peneliti datang ke rumah kediaman Bapak Musheriyanto, pada awalnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yaitu ingin mengadakan wawancara guna penyusunan skripsi, kemudian peneliti bertanya dengan menggunakan kuisisioner panduan wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Pada akhirnya Bapak Musheriyanto menyampaikan dan menegaskan sesuai isi kuisisioner kemudian peneliti pamit dan menyiapkan kajian data lebih lanjut. “Ada pembagian tugas dan peran tersendiri yang saling mendukung. Orang tua siswa berperan utama dirumah ketika anak belum berangkat ke sekolah. Tanpa dukungan orang tua mustahil kegiatan berjalan lancar. Bentuk dukungan sekolah salah satunya adalah melakukan rapat dengan wali murid untuk melakukan sosialisasi kegiatan, mengajak guru untuk meningkatkan motivasi dan menyemangati guru untuk mewujudkan dan menumbuhkan spirit dan geliat keagamaan melalui kegiatan membaca surat yasin ini. Selain itu komite yang merupakan masyarakat yang

terorganisir juga tidak bisa melihat dan terlibat secara langsung, karena program ini khusus kepada anak didik, maka kami selaku masyarakat sekitar tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan, namun kami memberikan dukungan berupa sedikit sedekah dari keluarga berupa makanan ringan yang disajikan ketika hari jumat dan kami titip doa untuk para leluhur agar didoakan”. disampaikan saat wawancara.

***Field Note 10 (Kamis, 16-05-2019)***

**Nama** : Abdul Wahab, S.Pd.I  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi  
**Isi/Temuan**

Pada pukul 08:00 WIB, peneliti datang ke sekolah dan menemui kepala madrasah, pada awalnya peneliti menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari TU, Komite, dan dewan guru, tujuan utama adalah melakukan validasi data dan kedua ingin mempertajam kajian sumber data melalui kuisioner wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada akhirnya kepala madrasah menyampaikan dan menegaskan sesuai isi kuisioner kemudian peneliti pamit dan menyiapkan kajian data lebih lanjut. “Ada pembagian yang jelas antara guru, sekolah dan orang tua masing-masing punya peran dan tugas yaitu orang tua menyiapkan keperluan siswa bahkan menjamin anaknya untuk datang tepat waktu sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, selain itu sekolah berfungsi sebagai jembatan penghubung dengan penyediaan sarana prasarana seperti aula dan tempat kegiatan. Jika hal itu saling terpadu maka akan

terjamin kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai tujuan” tutur beliau.

***Field Note 11 (Jum’at, 17-05-2019)***

**Nama** : Abdul Manan  
**Jabatan** : Ketua Komite Madrasah  
**Tempat** : Di Kediaman Rumah Pribadi  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi  
**Isi/Temuan**

Pada pukul 08:00 WIB, peneliti datang ke sekolah dan menemui kepala madrasah, pada awalnya peneliti menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari TU, Komite, dan dewan guru, tujuan utama adalah melakukan validasi data dan kedua ingin mempertajam kajian sumber data melalui kuisoner wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada akhirnya kepala madrasah menyampaikan dan menegaskan sesuai isi kuisoner kemudian peneliti pamit dan menyiapkan kajian data lebih lanjut.” Dewan guru sangat antusias dan sangat mendukung, hal ini sebagai bentuk khidmat guru kepada lembaga, disamping itu sebagai suatu ibadah sunnah yang sangat sulit di lakukan secara mandiri di rumah karena pelaksanaan sholat dhuha pada waktu dimana semua orang mulai sibuk melaksanakan aktifitas harian. Begitupun dengan komite sekolah sesekali menengok kegiatan dan ikut serta, biasanya pada hari Jum’at karena diadakan tahlil bersama-sama. Seluruh siswa diwajibkan karena akan menjadikan nilai tersendiri pada saat lulusan dan kenaikan kelas” ucap beliau.

***Field Note 12 (Jum’at, 17-05-2019)***

**Nama** : Abdul Hadi, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru Kelas IV

**Tempat : Di Ruang Guru Madrasah**

**Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

**Isi/Temuan**

Pada pukul 09:00 WIB, peneliti menemui bapak Abdul Hadi menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari berbagai nara sumber kemudian menggali menggunakan kuisisioner kepada bapak Abdul Hadi, beliau menyampaikan “Guru itu dalam falsafah Jawa disebutkan “digugu lan di ditiru” dengan kata lain guru sebagai teladan/ccontoh. Kalo contohnya baik maka akan baik pula berlaku sebaliknya, dari sini guru punya tugas dan tanggung jawab yang besar mbk dalam hal pengelolaan kegiatan. Saya biasanya mencontohkan apa yang saya kerjakan dirumah, baik dari istri, anak, mertua untuk direfleksikan bersama bahkan anak diajak untuk memberikan pernyataan dari contoh-contoh kegiatan sehari-hari, dengan kata lain yang baik dilestarikan yang kurang baik di perbaiki”.

**Field Note 13 (Senin, 20-05-2019)**

**Nama : M. Fatkhullah, S.Pd.I.**

**Jabatan : Guru Kelas I**

**Tempat : Di Ruang Guru Madrasah**

**Tema : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

**Isi/Temuan**

Pada pukul 08:00 WIB, peneliti menemui bapak Fatkhullah menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari berbagai nara sumber kemudian menggali menggunakan kuisisioner kepada bapak Fatkhullah, beliau menyampaikan “Masih banyak murid-murid yang datang terlambat ketika kegiatan sudah dimulai, ini menyulitkan guru dan mengganggu khidmatnya kegiatan pembacaan surat yasin, bahkan karena saya megang kelas rendah tak jarang siswa datang dalam kondisi menangis saat masuk ruang kelas. Awalnya sulit dalam

mengatasi kondisi tersebut lalu saya coba untuk meminta guru yang tidak punya tanggung jawab kelas untuk mengatasi siswa yang datang terlambat tersebut dan hasilnya alhamdulillah bisa teratasi. Pernah suatu ketika murid datang dengan orang tuanya dan nangis berteriak disertai ucapan ngak mau masuk kelas solusinya kami dan guru pembantu saya bingung mau diapakan anak ini?, kemudian kami berdiskusi ringan supaya tidak mengganggu yang lain maka kami ijin orang tua untuk menenangkan terlebih dahulu.”

**Field Note 14 (Rabu, 23-05-2019)**

**Nama** : Abdul Wahab, S.Pd.I.  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Tempat** : Di Ruang Guru Madrasah  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi  
**Isi/Temuan**

Pada pukul 08:00 WIB, peneliti menemui bapak Abdul Wahab menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari berbagai nara sumber kemudian menggali menggunakan kuisisioner kepada bapak Abdul Wahab, beliau menyampaikan “Hasil kegiatan dapat diketahui secara berjenjang dan langsung pada siswa. Setiap akhir semester dilakukan tes kemampuan keagamaan seperti hafalan surat-surat pendek dan hafalan surat yasin. Begitupun dengan siswa kelas 6 akhir pembelajaran akhir biasanya dilakukan iksaman (materi komprehensif) pengetahuan keagamaan mulai dari berwudlu, praktek sholat, hafalan surat yasin. Hampir 3 tahun berjalan seluruh siswa kelas 6 yang telah lulus 90% hafal surat yasin dan mampu memimpin pembacaan yasin setiap hari.”

***Field Note 15 (Rabu, 23-05-2019)***

**Nama** : Abdul Manan.  
**Jabatan** : Ketua Komite Sekolah  
**Tempat** : Di Ruang Guru Madrasah  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

**Isi/Temuan**

Pada pukul 09:00 WIB, peneliti menemui bapak Abdul Manan menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari berbagai nara sumber kemudian menggali menggunakan kuisisioner kepada bapak Abdul Manan, mengatakan “ Sederhana sebenarnya mbk, perubahan sikap dan perilaku anak kami yang lebih aktif dalam kegiatan di sekolah, dan yang paling sederhana bisa dilihat ketika malam jumat anak setelah sholat maghrib membaca yasin mendoakan keluarga yang sudah meninggal, selain itu seperti yang kami lakukan bersama pengurus dan dewan guru setiap akhir tahun pelajaran, semua program dan kegiatan yang telah dilakukan selama setahun akan dibahas dan ditemukan masih terdapat kekurangan kami lakukan perbaikan untuk kemajuan ke depan”.

***Field Note 16 (Minggu, 26-05-2019)***

**Nama** : Muhammad Amsori  
**Jabatan** : Wali Murid  
**Tempat** : Di Rumah Pribadi  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

**Isi/Temuan**

Pada pukul 14.00 WIB, peneliti menemui bapak Muhammad Amsori menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari berbagai nara sumber kemudian menggali menggunakan kuisisioner kepada bapak Muhammad Amsori,



beliau menyampaikan “Anaknya saya oleh ibunya dibangunkan jam 6.30 mbk agar lebih siap ke sekolahnya, alhamdulillah berdasarkan perkembangan anak kami yang kami rasakan adalah terbiasa dengan bangun pagi, anak terbiasa tepat waktu secara tidak sengaja ini melatih kedisiplinannya, ketika diajak ziarah ke makam leluhur sudah tahu apa yang akan dilakukan, tiba-tiba di meminta surat yasin kecil yang saya bawa untuk dibacakan di samping makam kakeknya”.

**Field Note 17 (Rabu, 28-05-2019)**

**Nama** : Abdul Wahab, S.Pd.I.  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Tempat** : Di Ruang Guru Madrasah  
**Tema** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi  
**Isi/Temuan**

Pada pukul 07:50 WIB, peneliti menemui bapak Abdul Wahab menyampaikan perkembangan data yang sudah dihimpun dari berbagai nara sumber kemudian menggali menggunakan kuisisioner kepada bapak Abdul Wahab, beliau menyampaikan “Setiap pelaksanaan kegiatan di pantau dan dievaluasi oleh wali kelas masing- masing. Tentu saja sesuai tujuan awal dilaksanakan kegiatan ini adalah ; (a)Siswa sudah terbiasa tidak terlambat datang ke sekolah.(b) Siswa sudah banyak hafal surat – surat pendek, bahkan hafal surat yasin. (c) Siswa menjadi tahu apa yang akan dilakukan jika ada sanak keluarga yang meninggal dunia, sakit, dan ziarah kubur. Siswa terlatih jiwa kepemimpinannya dengan menjadi petugas pembaca surat yasin setiap hari secara bergantian, bukankah ini kemajuan yang bagus untuk dilestarikan”.



YAYASAN DARUSSALAM BAGON-SULING

**"MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01"**

STATUS: TERAKREDITASI

NSM : 111235090218    NPSN : 60715678

e-mail : mi.darussalam1@yahoo.co.id    Website : <http://mida01.yu.ti>    NPWP :  
02.306.980.0.626.000

Jl. Flamboyan No. 07 Dusun Suling Desa Bagon Kec Puger Kab. Jember Kode Pos. 68164

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH  
MI. DARUSSALAM 01**

PPAI Kec. Puger	: ITA NOVITARINI, S.Pd, M.Pd
Ketua Yayasan	: H. KHOIRUDDIN FAUZAN HALIM, S.E
Ketua Komite Madrasah	: ABDUL MANAN
Kepala Madrasah	: ABD. WAHAB, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: ACH. BAIDLOWI, S.Pd.I
Sekretaris Madrasah / TU	: WARID, S.Pd.I
Bendahara Madrasah	: ABDUL. HADI, S.Pd
Kesiswaan	: SITI NURFADILAH, S.Pd.I
➤ Guru Kelas I (Satu)	: M. Fatkhullah, S.Pd.I
II (Dua)	: Ririk Dwi Novitasari, S.Pd
III(Tiga)	: Abdul Hadi, S.Pd.
IV (Empat)	: Lilik Yusufa, S.Pd.I
V (Lima)	: Ach. Baidlowi, S.Pd.I
VI (Enam)	: Fitriyah, S.Pd

IAIN JEMBER



YAYASAN DARUSSALAM BAGON-SULING  
"MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01"

STATUS: TERAKREDITASI

NSM : 111235090218      NPSN : 60715678

e-mail : mi.darussalam1@yahoo.co.id      Website : <http://mida01.yu.ti>      NPWP :  
02.306.980.0.626.000

Jl. Flamboyan No. 07 Dusun Suling Desa Bagon Kec Puger Kab. Jember Kode Pos. 68164

**STRUKTUR PENGURUS KOMITE MADRASAH  
MI. DARUSSALAM 01**

- Penasehat Yayasan : Drs. H. MUSLEH MASDUQI  
Ketua Yayasan : H. KHOIRUDDIN FAUZAN HALIM, S.E  
Wakil Ketua Yayasan : ZAENAL ANSORI, S.Pd.I  
Sekretaris Yayasan : ABDUL MUJHID, S.Pd  
Bendahara : NUR HUDA, S.E
- Komite Madrasah : ABDUL MANAN
  - Kabag Kemasjidan : H. HADOR
  - Kabag Humas : ASROJI

IAIN JEMBER



YAYASAN DARUSSALAM BAGON-SULING  
"MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01"

STATUS: TERAKREDITASI

NSM : 111235090218 NPSN : 60715678

e-mail : mi.darussalam1@yahoo.co.id Website : <http://mida01.yu.ti> NPWP :  
02.306.980.0.626.000

Jl. Flamboyan No. 07 Dusun Suling Desa Bagon Kec Puger Kab. Jember Kode Pos. 68164

**VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
"DARUSSALAM 01"**

- VISI MI. DARUSSALAM 01
  - TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG RELIGIUS DAN UNGGUL DALAM BERPRESTASI.
- MISI MI. DARUSSALAM 01
  1. MEWUJUDKAN PEMBIASAAN DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
  2. MEWUJUDKAN PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DALAM BENTUK PEMBIASAAN AKHLAK MULIA
  3. MEWUJUDKAN KEGIATAN PEMBIASAAN TEKUN BERIBADAH
  4. MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK
  5. MENYELENGGARAKAN TATA KELOLA MADRASAH YANG EFEKTIF, EFISIEN, TRANSPARAN DAN AKUNTABEL.

IAIN JEMBER

➤ TUJUAN PENDIDIKAN MI. DARUSSALAM 01

1. TERWUJUDNYA BUDAYA ISLAMI DILINGKUNGAN MADRASAH YANG BERKARAKTER SHALIH
2. PESERTA DIDIK MEMILIKI KOMPETENSI DALAM MENGAMANKAN BERBAGAI AKTIFITAS IBADAH YANG TELAH DIAJARKAN DI MADRASAH DENGAN BAIK DAN BENAR
3. PESERTA DIDIK TELAH MEMILIKI KEBIASAAN SHALAT DUHA, BACA YASIN DAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SERTA BERSEDEKAH DALAM BERBAGAI HAL DAN KESEMPATAN
4. KEDISIPLINAN DALAM MADRASAH MENINGKAT
5. TERWUJUDNYA SUASANA YANG KONDUSIF, RUKUN DAN KOMPAK
6. LULUSAN MADRASAH HAFAL SURAT-SURAT PENDEK PADA JUZ 30 AL-QU'AN DAN DO'A HARIAN
7. RATA-RATA US/M DAN UAMBD MENCAPAI NILAI MINIMUM 7.00
8. PESERTA DIDIK BERHASIL MENJADI JUARA DALAM LOMBA AKADEMIK, YAKNI OLYMPIADE BAHASA DAN MIPA SERTA LOMBA NON AKADEMIK DITINGKAT KABUPATEN.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.268/In.20/3.a/PP.00.3/5/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 Mei 2019

Yth. Kepala MI Darussalam 01  
Desa Bagon Kecamatan Puger Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Oktaviani  
NIM : T20154095  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Surat Yasin dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



• Mashudi



YAYASAN DARUSSALAM BAGON-SULING  
"MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01"  
STATUS: TERAKREDITASI

NSM : 111235090218 NPSN : 60715678

e-mail : mi.darussalam1@yahoo.co.id Website : http://mida01.yu.ti NPWP :  
02.306.980.0.626.000

Jl. Flamboyan No. 07 Dusun Suling Desa Bagon Kec Puger Kab. Jember Kode Pos. 68164

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Wahab, S.Pd.I  
Jabatan :  
Alamat : Dusun Suling Desa Bagon RT. 1 RW. 9 Desa Bagon  
Kecamatan Puger Kab. Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Mahasiswi IAIN Jember di bawah ini telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger dengan Judul: **"Pembiasaan Membaca Al Qur'an Surat Yasin Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"**, dengan alokasi waktu penelitian terhitung mulai tanggal 13 April 2019 sampai dengan 17 Juni 2019/ (60 hari efektif).

2. Adapun nama mahasiswi sebagai berikut :

Nama : Dewi Oktaviani  
NIM : T20154095  
TTL : Jember, 21 Oktober 1997  
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 006 Desa Mojosari  
Kecamatan Puger Kabupaten Jember  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI  
Almamater : IAIN Jember  
HP/WA : 082236605016 email: [dewioktaviani789@gmail.com](mailto:dewioktaviani789@gmail.com)

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan seperlunya.

Bagon, 18 Nopember 2019

Kepala MIDA 01 Bagon



Abdul Wahab, S.Pd.I.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Foto Lembaga + Papan Nama**



**Foto Upacara Hari Senin**



**Foto Muhadaroh di Aula Yayasan**



**Foto Muhadaroh di Masjid Darussalam**



**Foto Membaca Yasin di Kelas**



**Foto Membaca Yasin di Kelas**



## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Wawancara Kepala Madrasah**



**Wawancara Ketua Komite Sekolah**



**Wawancara TU/Sarpras**



**Wawancara Masyarakat**



**Wawancara Guru Kelas VI**



**Wawancara Guru Kelas V**

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Kegiatan Membaca Yasin di Aula Yayasan**



**Kegiatan Membaca Yasin di Masjid**



**Kegiatan Membaca Yasin di Kelas VI**



**Kegiatan Membaca Yasin di Kelas III**



**Kegiatan Membaca Yasin di Kelas I**



**Kegiatan Membaca Yasin di Kelas V**

## BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Oktaviani  
NIM : T20154095  
TTL : Jember, 21 Oktober 1997  
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 006 Desa Mojosari  
Kecamatan Puger Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Telp HP : 082236605016  
Email : [dewioktaviani789@gmail.com](mailto:dewioktaviani789@gmail.com)  
Agama : Islam

### Pendidikan Formal :

1. TK Al Mubarak 2004-2006
2. SDN Bagon 2 2006-2011
3. MTs Al Mubarak 2011-2013
4. SMA Islam Kasiyan 2013-2015
5. IAIN Jember 2015-sekarang

### Pendidikan Non-Formal :

1. TK/TPQ Al Mubarak 2004-2006
2. Madin AL Mubarak 2006-2011
3. Ma'had Putri Baitul 2013-2015
4. Ponpes Nurul Falah 2015-2016

IAIN JEMBER